



PT VICTORIA INSURANCE, TBK

LAPORAN KEUANGAN/

30 JUNI 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 (Tidak Diaudit)

**DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025 DAN 2024 (Tidak diaudit)**

FINANCIAL STATEMENTS

JUNE 30, 2025 AND DECEMBER 31, 2024 (Unaudited)

***AND FOR SIX MONTHS PERIOD FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (Unaudited)***

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 – 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3 – 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5 – 6	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	7 – 8	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	9 – 84	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2025**

PT VICTORIA INSURANCE TBK

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE SIX
MONTHS ENDED AS OF
JUNE 30, 2025**

PT VICTORIA INSURANCE TBK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suwandi Suharto
Alamat Kantor : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Alamat Rumah : Komplek Metro Permata 1 blok E3
No. 6 RT. 004 RW 011 Kelurahan Karan
Mulya, Kecamatan Karang Tengah,
Tangerang
Nomor Telepon : 021-50992940
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Insurance Tbk;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan ini telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. Atas nama dan mewakili Direksi.

I, the undersigned:

Name : Suwandi Suharto
Office Address : Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 23
Jakarta Selatan 12930
Residential Address: Komplek Metro Permata 1 blok E3
No. 6 RT. 004 RW 011 Kelurahan
Karan Mulya, Kecamatan Karang
Tengah, Tangerang
Phone Number : 021-50992940
Position : President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Victoria Insurance Tbk;
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
 - a. All information in the financial statements has been completely and correctly disclosed;
 - b. The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
3. We are responsible for the Company's and subsidiaries internal control.

This statement is made truthfully. For and on behalf of the Board of Director



Suwandi Suharto
Direktur Utama/ President Director

Jakarta, 31 Juli 2025/ July 31, 2025

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
(Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2025
(Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Disajikan kembali, Catatan 33 (Tidak Diaudit)/ As restated, Note 33 (Unaudited)		ASSETS
			31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kas dan bank	2e, 4, 26				Cash on hand and in banks
Pihak berelasi	2d, 25	641.586.791	423.615.553	2.024.727.089	Related parties
Pihak ketiga		1.827.971.527	831.057.254	1.137.681.023	Third parties
Piutang lain-lain	2e, 7, 26				Other receivables
Pihak berelasi	2d, 25	14.246.575	-	-	Related parties
Pihak ketiga		1.423.196.445	1.199.946.802	789.612.375	Third parties
Aset kontrak asuransi	2k, 5	2.461.002.831	23.416.392.730	20.572.586.560	Insurance contract assets
Aset kontrak reasuransi	2k, 6	39.273.972.500	41.741.482.213	49.532.862.876	Reinsurance contract assets
Investasi	2e				Investment
Deposito berjangka	8a, 26				Time deposits
Pihak berelasi		10.000.000.000	6.303.180.000	-	Third parties
Pihak ketiga		80.946.600.000	32.700.000.000	50.383.200.000	
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Securities measured at fair value through other comprehensive income
Efek utang	8b, 15, 26				Debt securities
Pihak ketiga		113.122.291.500	70.598.775.000	48.776.000.000	Third parties
Efek ekuitas					Equity securities
Pihak berelasi		-	14.670.048.000	16.318.368.000	Related parties
Pihak ketiga		2.440.868.200	37.443.855.571	42.063.721.400	Third parties
Reksadana					Mutual fund
Pihak Berelasi		10.030.634.976	-	-	Related parties
Penyertaan lain		40.000.000	40.000.000	40.000.000	Other investments
Biaya dibayar dimuka	2f	122.277.601	379.108.175	420.145.646	Prepaid expenses
Aset tetap – neto	2g, 9	1.481.282.737	1.305.120.178	1.816.655.427	Fixed assets – net
Aset hak guna – neto	2h, 10	2.132.448.424	2.570.122.455	3.551.986.095	Right of use assets – net
Aset pajak tangguhan	2o, 11c	729.781.143	729.781.143	754.418.938	Deferred tax assets
Aset lain-lain	2e	637.924.693	664.236.332	1.725.729.496	Other assets
JUMLAH ASET		267.326.085.943	235.016.721.406	239.907.694.925	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2025
(Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2025
(Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Disajikan kembali, Catatan 33 (Tidak Diaudit)/ As restated, Note 33 (Unaudited)		
			31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas kontrak asuransi	2k, 12	43.621.689.324	46.100.503.819	57.200.450.338	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	2k, 13	8.683.246.814	26.933.245.402	20.068.912.309	Reinsurance contract liabilities
Utang pajak	2o, 11a	249.091.167	537.956.419	167.724.376	Tax payables
Beban akrual	2e, 26	2.371.580.876	2.587.492.006	2.700.535.173	Accrued expenses
Utang lain-lain	2e, 26	3.923.024.494	4.355.567.291	1.795.286.699	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2n, 14	1.242.936.984	1.116.266.076	1.139.064.135	Long-term employee benefit liabilities
	2e, 2h, 10, 26				
Liabilitas sewa		2.171.929.539	2.794.403.007	3.333.816.260	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS		62.263.499.198	84.425.434.020	86.405.789.290	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham. Modal dasar 4.250.000.000 lembar saham. Modal ditempatkan dan disetor 1.460.573.616	16	146.057.361.600	146.057.361.600	146.057.361.600	Share capital – Rp100 par value per share. Authorized 4,250,000,000 shares. Subscribed and fully paid 1,460,573,616
Tambahan modal disetor	17	178.465.676	178.465.676	178.465.676	Additional paid-in capital
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		1.475.997.890	(48.828.435.818)	(40.293.141.489)	Unrealized losses on changes in fair value of securities at fair value through other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		19.000.000.000	18.000.000.000	18.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		38.350.761.579	35.183.895.928	29.559.219.848	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		205.062.586.745	150.591.287.386	153.501.905.635	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		267.326.085.943	235.016.721.406	239.907.694.925	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 dan 2024
(Tidak Diaudit)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTHS PERIOD FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali, Catatan 33 (Tidak Diaudit)/ As restated, Note 33 (Unaudited)	
	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan jasa asuransi	19	61.684.643.783	70.778.069.933	Insurance services income
Beban jasa asuransi	20	(20.069.374.727)	(29.671.455.191)	Insurance services expense
Pendapatan (beban) dari kontrak reasuransi	21	(31.862.530.994)	(32.924.420.452)	Reinsurance contract income (expense)
HASIL JASA ASURANSI - BERSIH		9.752.738.062	8.182.194.290	INSURANCE SERVICE RESULT – NET
Pendapatan investasi		4.208.640.415	2.945.474.172	Investment income
Beban investasi		(1.110.000)	-	Investment expense
Keuntungan (kerugian) investasi yang direalisasikan dan belum direalisasikan		(20.545.351)	216.312.379	Gain (loss) on realized and unrealized investment
HASIL INVESTASI	21, 22	4.186.985.064	3.161.786.551	INVESTMENT RESULT
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak asuransi		(23.450.125)	(21.123.101)	Finance income (expense) from insurance contract
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak reasuransi		4.468.366	(3.847.192)	Finance income (expense) from reinsurance contract
HASIL JASA ASURANSI DAN INVESTASI - BERSIH		13.920.741.367	11.319.010.548	INSURANCE SERVICE AND INVESTMENT RESULT - NET
Beban akuisisi dan komisi		(90.125.577)	(186.236.654)	Operating expenses
Beban pemasaran	2m, 23	(82.851.747)	(81.636.578)	Marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2m, 23	(8.079.590.249)	(7.921.666.048)	General and administrative expense
LABA USAHA		5.668.173.794	3.129.471.268	OPERATING PROFIT
Pendapatan lain-lain – neto		(1.501.449.223)	(1.073.083.386)	Other income – net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.166.724.571	2.056.387.882	PROFIT BEFORE INCOME TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	20, 11b	-	-	Income tax (expense)/benefit
LABA TAHUN BERJALAN		4.166.724.571	2.056.387.882	PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2025 dan 2024
(Tidak Diaudit)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTHS PERIOD FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024
(Unaudited)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	Disajikan kembali, Catatan 33 (Tidak Diaudit) As restated, Note 33 (Unaudited) 30 Juni 2024/ June 30, 2024	
(BEBAN)/ PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSES)/ INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		48.056.484.232	(6.900.330.214)	Losses from the remeasurement of financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti			-	Remeasurements of post employment benefit
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			-	Tax related to items will not be reclassified to profit or loss
Penghasilan (beban) komprehensif lain dari kontrak asuransi dan reasuransi		141.080	(3.599.086)	Others comprehensive income (expenses) from insurance and reinsurance contract
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		2.247.949.476	(1.424.200.000)	Items that will be reclassified to profit or loss Unrealized (loss)/profit on changes in the fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income
Jumlah beban komprehensif lain		50.304.574.788	(8.328.129.300)	Total other comprehensive expenses
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		54.471.299.359	(6.271.741.418)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
LABA PER SAHAM DASAR	2p, 24	2,85	1,41	EARNINGS PER SHARES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2025 DAN 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR SIX MONTHS PERIOD
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Disajikan kembali, Catatan 33 (Tidak Diaudit)/As restated, Note 33 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Kerugian dari Pengukuran Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ Loss on Measurement of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income	Saldo Laba/Retained Earning		Jumlah/ Total	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2024		146.057.361.600	178.465.676	(40.293.141.489)	18.000.000.000	29.559.219.848	153.501.905.635	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	2.056.387.882	2.056.387.882	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	(8.324.530.214)	-	-	(8.324.530.214)	Loss on remeasurement of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pendapatan (beban) dari kontrak asuransi dan reasuransi		-	-	-	-	(3.599.086)	(3.599.086)	Income (expenses) on insurance and reinsurance contract
Saldo 30 Juni 2024		146.057.361.600	178.465.676	(48.617.671.703)	18.000.000.000	31.612.008.644	147.230.164.217	Balance as of June 30, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	3.558.820.080	3.558.820.080	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	(210.764.115)	-	-	(210.764.115)	Loss on remeasurement of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-	14.109.081	14.109.081	Remeasurements of post employment benefit
Pendapatan (beban) dari kontrak asuransi dan reasuransi		-	-	-	-	(1.041.877)	(1.041.877)	Income (expenses) on insurance and reinsurance contract
Saldo 31 Desember 2024		146.057.361.600	178.465.676	(48.828.435.818)	18.000.000.000	35.183.895.928	150.591.287.386	Balance as of December 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2025 DAN 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR SIX MONTHS PERIOD
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2025 AND 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	(Kerugian)/ Keuntungan dari Pengukuran Aset Keuangan diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain/ (Loss)/Gain on Measurement of Financial Assets at Fair Value through Other Comprehensive Income/	Saldo Laba/Retained Earning		Jumlah/ Total	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2025		146.057.361.600	178.465.676	(48.828.435.818)	18.000.000.000	35.183.895.928	150.591.287.386	Balance as of January 1, 2024
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	4.166.724.571	4.166.724.571	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain								Other comprehensive income
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	50.304.433.708	-	-	50.304.433.708	Loss on remeasurement of financial assets at fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang		-	-	-	-	-	-	Remeasurements of long-term employee benefit liabilities
Pendapatan (beban) dari kontrak asuransi dan reasuransi		-	-	-	-	141.080	141.080	Income (expenses) on insurance and reinsurance contract
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Establishment of general reserves
Saldo 30 Juni 2025		146.057.361.600	178.465.676	1.475.997.890	19.000.000.000	38.350.761.579	205.062.586.745	Balance as of June 30, 2025

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR SIX MONTHS PERIOD
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

			Disajikan kembali, Catatan 33 (Tidak Diaudit)/ As restated, Note 33 (Unaudited)	
	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba tahun berjalan		4.166.724.571	2.056.387.882	Profit for the year
Penambahan (pengurangan) dari kontrak asuransi		18.506.659.476	(12.728.505.934)	Addition (deduction) from insurance contract
Penambahan (pengurangan) dari kontrak reasuransi		(15.782.488.875)	8.815.530.444	Addition (deduction) from reinsurance contract
Amortisasi margin jasa kontraktual		(30.084.072)	45.053.555	Amortization of contractual service margin
Depresiasi, amortisasi dan penurunan nilai dari aset tetap		757.992.172	840.886.435	Depreciation, amortization and impairment of fixed asset
Pendapatan (beban) non kas lainnya		(4.570.448.853)	562.551.891	Other non-cash income (expenses)
KAS NETO DIPEROLEH DARI/(DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI		3.048.354.419	(408.095.727)	NET CASH PROVIDED BY/ (USED IN) OPERATING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan:				Proceeds:
Deposito berjangka		202.830.420.000	37.309.200.000	Time deposit
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		140.254.756.987	6.337.400.000	Securities measured at fair value through other comprehensive income
Penerimaan hasil investasi		3.950.456.688	3.234.665.521	Receipts of investment income
Hasil penjualan aset tetap	9	500.000.000	-	Receipts on sale of fixed assets
Penempatan:				Placement:
Deposito berjangka		(254.773.840.000)	(34.430.200.000)	Time deposit
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(92.831.439.383)	(11.503.553.000)	Securities measured at fair value through other comprehensive income
Perolehan aset tetap	9	(973.043.200)	(20.413.514)	Acquisitions of fixed assets
KAS NETO (DIGUNAKAN UNTUK)/ DIPEROLEH DARI AKTIVITAS INVESTASI		(1.042.688.908)	927.099.007	NET CASH (USED IN)/ PROVIDED BY INVESTING ACTIVITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025 DAN 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT VICTORIA INSURANCE Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR SIX MONTHS PERIOD
FOR THE YEAR ENDED
JUNE 30, 2025 AND 2024 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	10	(622.473.468)	(374.928.859)	Payment for lease liabilities
Pembayaran bunga		(168.306.532)	(232.252.054)	Payment for interest
Pembayaran utang pembelian kendaraan	29	-	(217.121.932)	Payment for vehicle lease
KAS NETO DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN		(790.780.000)	(824.302.845)	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN BANK		1.214.885.511	(305.299.565)	INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANK
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN		1.254.672.807	3.162.408.112	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	2.469.558.318	2.857.108.547	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Informasi atas transaksi nonkas dan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan dalam Catatan 28 dan 29.

Information on non-cash transactions and liabilities arising from financing activities are disclosed in Note 28 and 29.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Insurance Tbk (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Asuransi Umum Centris didirikan di Indonesia berdasarkan Akta No. 58 tanggal 11 Mei 1978 dibuat di hadapan Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., Notaris di Jakarta, dengan nama PT Asuransi Agung Asia. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/272/20 tanggal 14 Agustus 1978, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 10 Oktober 1978, Tambahan No. 595.

Perusahaan beberapa kali melakukan perubahan nama dan terakhir kali berubah nama menjadi PT Victoria Insurance berdasarkan Akta No. 93 tanggal 19 Agustus 2010, dibuat oleh Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU43243.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 2 September 2010, didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU0066030.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 2 September 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 14 tanggal 17 Februari 2012, Tambahan No. 2038.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 252 tanggal 18 Desember 2024 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan Dewan Komisaris. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0001635.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 9 Januari 2025.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang aktivitas keuangan dan asuransi.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Victoria Insurance Tbk (the Company) formerly known as PT Asuransi Umum Centris was established in Indonesia under Deed No. 58 dated May 11, 1978 made before Haji Bebasa Daeng Lalo, S.H., Notary in Jakarta, under the name PT Asuransi Agung Asia. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. Y.A.5/272/20 dated August 14, 1978, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 10, 1978, Supplement No. 595.

The Company changed its name several times and the last time changed its name to PT Victoria Insurance based on Deed No. 93 dated August 19, 2010, made by Suwarni Sukiman, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU43243.AH.01.02.Tahun 2010 dated September 2, 2010, registered in the Company Register No. AHU0066030.AH.01.09.Tahun 2010 dated September 2, 2010 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 14 dated February 17, 2012, Supplement No. 2038.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by Deed No. 252 dated December 18, 2024 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding changes in the Board of Commissioners. The amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0001635.AH.01.11.TAHUN 2025 dated January 9, 2025.

In accordance with article 3 of the articles of association, the scope of the Company's activities is to carry out business activities in the fields of financial and insurance activities.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan memperoleh izin sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-604/KM.13/1991 tanggal 4 Desember 1991, Surat Direktur Jenderal Lembaga Keuangan No. S-4256/LK/1993 tanggal 24 Juli 1993 dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Menteri Keuangan No. KEP-599/KM.10/2010 tanggal 27 Oktober 2010 tentang Pemberian Izin Usaha di Bidang Asuransi Kerugian sehubungan perubahan nama menjadi PT Victoria Insurance serta Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-337/NB.11/2016 tanggal 17 Mei 2016 tentang Pemberlakuan Izin Usaha di Bidang Asuransi Umum sehubungan perubahan nama PT Victoria Insurance menjadi PT Victoria Insurance Tbk.

Perusahaan beralamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta Selatan. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki 1 (satu) kantor pemasaran yang terletak di Surabaya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 19 Agustus 2010. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Victoria Group, dengan entitas induk dan entitas induk akhir adalah PT Victoria Investama Tbk.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 18 September 2015, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-428/D.04/2015 untuk melakukan penawaran umum atas 376.000.000 saham Perusahaan seharga Rp100 (dalam Rupiah penuh) per lembar saham dengan harga penawaran berkisar Rp100 sampai dengan Rp110 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan kepada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 September 2015.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company obtained a license as a loss insurance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No. KEP-604/KM.13/1991 dated December 4, 1991, Letter of the Director General of Financial Institutions No. S-4256/LK/1993 dated July 24, 1993 and most recently with Decree of the Minister of Finance No. KEP-599/KM.10/2010 dated October 27, 2010 regarding the Granting of Business License in the Loss Insurance Sector in connection with the change of name to PT Victoria Insurance and Decree of the Board of Commissioners of the Financial Services Authority No. KEP-337/NB.11/2016 dated May 17, 2016 regarding the Application of Business License in the General Insurance Sector in connection with the change of name of PT Victoria Insurance to PT Victoria Insurance Tbk.

The Company is located at Graha BIP 3A Floor, Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 23, South Jakarta. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has 1 (one) marketing office located in Surabaya.

The Company started its commercial operations on August 19, 2010. The Company is part of the Victoria Group, whose parent and ultimate parent entity is PT Victoria Investama Tbk.

b. Initial Public Offering of the Company

On September 18, 2015, the Company obtained an effective statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK or now Otoritas Jasa Keuangan/OJK) with letter No. S-428/D.04/2015 to conduct a public offering of 376,000,000 shares of the Company at Rp100 (in full Rupiah) per share with an offering price ranging from Rp100 to Rp110 (in full Rupiah) per share to the public and was listed on the Indonesia Stock Exchange on September 28, 2015.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Bersamaan dengan itu, juga ditawarkan sebanyak-banyaknya 376.000.000 Waran Seri I yang menyertai saham biasa. Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru Perusahaan dengan harga pelaksanaan yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp110 (dalam Rupiah penuh) per saham dan dapat dilakukan selama masa berlakunya yaitu mulai tanggal 25 Maret 2016 sampai dengan 25 September 2020. Bila waran tidak dilaksanakan sampai dengan masa berlaku habis, maka waran tersebut menjadi kedaluwarsa dan tidak memiliki nilai. Jangka waktu waran tidak akan diperpanjang. Waran Seri I yang telah ditebus sepanjang waktu berlakunya adalah sejumlah 8.281.816 saham baru yang diterbitkan Perusahaan. Pada tahun 2020, Waran I yang ditebus adalah sejumlah 3.967.415 saham baru. Pada tanggal 31 Desember 2020, Waran I yang belum dikonversi menjadi saham adalah sebanyak 367.718.184 waran. Waran tersebut telah kedaluwarsa dan tidak memiliki nilai sejak berakhirnya jangka waktu penawaran Waran I pada tanggal 25 September 2020.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.460.573.616 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 252 tanggal 18 Desember 2024 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris utama	Sulistijowati
Komisaris independen	Tomi Parisianto Wibowo
Komisaris Independen	Jimmy Paulus Watulingas

Direksi

Direktur utama	Suwandi Suharto
Direktur independen	Drs. Fatchurhuda
Direktur kepatuhan	Rosalina Gunawan

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering of the Company (continued)

At the same time, a maximum of 376,000,000 Series I Warrants accompanying the common shares were also offered. The Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase new shares of the Company at a predetermined exercise price of Rp110 (in full Rupiah) per share and can be exercised during the validity period starting March 25, 2016 until September 25, 2020. If the warrants are not exercised until the expiration date, the warrants will expire and have no value. The warrant period will not be extended. The Series I Warrants that have been redeemed during their validity period amounted to 8,281,816 new shares issued by the Company. In 2020, the redeemed Warrant I amounted to 3,967,415 new shares. As of December 31, 2020, Warrant I that has not been converted into shares amounted to 367,718,184 warrants. The warrants have expired and have no value since the expiration of the Warrant I offering period on September 25, 2020.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, all of the Company's 1,460,573,616 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Board of Commissioners, Director, and Employees

Based on Deed No. 252 dated December 18, 2024 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Board of Commissioners

President commissioner
Independent commissioner
Independent commissioner

Director

President director
Independent director
Compliance director

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan memiliki Komite Audit yang terdiri dari:

Komite Audit

Ketua	Tomi Parisianto Wibowo
Anggota	Jimmy Paulus Watulingas
Anggota	Henry Djaja Karim

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki Komite Audit yang terdiri dari:

Komite Audit

Ketua	Vivekanand Atmaram Tolani
Anggota	Jimmy Paulus Watulingas
Anggota	Henry Djaja Karim

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 55/POJK.04/2015.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, personel manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi. Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 38 orang (tidak diaudit).

Laporan keuangan PT Victoria Insurance Tbk untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Juli 2025. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian atas laporan keuangan tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Board of Commissioners, Director, and Employees (continued)

As of June 30, 2025, the Company has an Audit Committee consisting of:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

As of December 31, 2024, the Company has an Audit Committee consisting of:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with the Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. 55/POJK.04/2015.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's key management personnel consist of Commissioners, Directors and Division Heads. The Company has 38 employees (unaudited).

The financial statements of PT Victoria Insurance Tbk for the year ended June 30, 2025 were completed and authorized for issue by the Board of Directors of the Company on July 31, 2025. The Board of Directors of the Company is responsible for the preparation and presentation of these financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statement

Financial statements are prepared and presented using Financial Accounting Standards in Indonesia, including Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI) and Bapepam-LK Regulation (now OJK) No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The basis for measuring these financial statements is the acquisition cost concept, except that certain accounts are prepared based on other measurements, as described in the accounting policies for each of these accounts. These financial reports are prepared using the accrual method, except for the cash flow report.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended June 30, 2025 are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2024.

The statement of cash flows is prepared using the direct method by categorizing cash flows into operating, investing, and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of financial statements is Rupiah (Rp) which is also the functional currency of the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

PSAK 117 Kontrak Asuransi

PSAK 117 mencakup beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan standar akuntansi kontrak asuransi saat ini dalam hal, diantaranya pengukuran, pengakuan laba dan penyajian kontrak asuransi. Dalam hal pengukuran kontrak asuransi, ada tiga model pengukuran baru yang diperkenalkan di bawah PSAK 117, yang terdiri dari *General Measurement Model (GMM)*, *Variable Fee Approach (VFA)*, and *Premium Allocation Approach (PAA)*.

Dampak penerapan awal PSAK 117 mencakup hal-hal berikut:

- Perubahan kebijakan akuntansi sebagai dampak dari penerapan PSAK 117 harus diterapkan dengan pendekatan retrospektif penuh sejauh yang dapat dilaksanakan. Perusahaan menerapkan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan pendekatan nilai wajar apabila pendekatan retrospektif penuh tidak dapat dilaksanakan dalam menentukan jumlah transisi pada tanggal transisi PSAK.
- Standar ini memperkenalkan diskonto wajib atas cadangan kerugian, transparansi yang lebih tinggi atas portofolio merugi yang disebabkan oleh pengujian kontrak yang lebih rinci, dan pengenalan penyesuaian risiko untuk risiko non-finansial yang serupa dengan *Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD)* pada liabilitas klaim di PSAK 104. Standar tersebut mengharuskan tingkat diskonto ditentukan menggunakan data pasar yang dapat diobservasi berdasarkan kurva dasar bebas risiko dan penyesuaian khusus portofolio untuk mencerminkan tidak likuidnya liabilitas asuransi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

PSAK 117 Insurance Contract

PSAK 117 includes some fundamental differences to current accounting in both insurance contracts in relation, among others, measurement, income recognition and presentation insurance contract. In relation to the insurance contract measurement, there are three new measurement models introduced under PSAK 117 consisting of *General Measurement Model (GMM)*, *Variable Fee Approach (VFA)*, and *Premium Allocation Approach (PAA)*.

The impact of initial application of PSAK 117 include the following:

- Changes in accounting policies resulting from the adoption of PSAK 117 shall apply with a full retrospective approach to the extent practicable. The Company adopts both the modified retrospective approach and the fair value approach when it is impracticable to use a full retrospective approach in determining transition impact at the PSAK transition date.
- The standard introduces mandatory discounting of loss reserves, higher transparency of loss-making portfolios due to more granular onerous contract testing, and the introduction of risk adjustment for non-financial risk which is similar to the *Provision of Risk Margin for Adverse Deviation (PAD)* in SFAS 104 for claim liabilities. The standard requires the discount rates to be determined using observable market data based on a riskfree base curve and portfolio specific adjustments to reflect the illiquidity of insurance liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Dampak penerapan awal PSAK 117 mencakup hal-hal berikut (lanjutan):

- PSAK 117 mengharuskan kerugian yang diharapkan selama masa berlaku kontrak untuk tercermin pada pengakuan awal dalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sebagai komponen kerugian.

c. Penjabaran mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan sebagai berikut:

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards (continued)

The impact of initial application of PSAK 117 include the following (continued):

- PSAK 117 requires expected losses over a contract's lifetime to be reflected at initial recognition in the statement of profit or loss and the statement of financial position as a loss component.

c. Translation of Foreign Currency

Functional and Reporting Currency

The accounts included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency).

Financial reports are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency.

Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency using the exchange rate on the transaction date. Exchange rate gains or losses arising from the settlement of transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

On June 30, 2025 and December 31, 2024, the conversion rate, namely the Bank Indonesia middle rate, used by the Company is as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata Uang Asing (lanjutan)

Transaksi dan Saldo (lanjutan)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Poundsterling Inggris (GBP)	22.298
Franc Swiss (CHF)	20.257
Euro (EUR)	19.009
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.233
Dolar Singapura (SGD)	12.748
Dolar Kanada (CAD)	11.846
Dolar Australia (AUD)	10.606
Dolar Selandia Baru (NZD)	9.828
Riyal Saudi (SAR)	4.328
Ringgit Malaysia (MYR)	3.844
Chinese Yuan (CNY)	2.265
Dolar Hong Kong (HKD)	2.068
Dolar Taiwan (TWD)	554
Thailand Baht (THB)	501
Yen Jepang (JPY)	113
Won Korea Selatan (KRW)	12

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi); dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Translation of Foreign Currency (continued)

Transactions and Balances (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	20.333	British Poundsterling (GBP)
	17.921	Swiss Franc (CHF)
	16.851	Euro (EUR)
	16.162	United States Dollars (USD)
	11.919	Singaporean Dollars (SGD)
	11.225	Canadian Dollars (CAD)
	10.082	Australian Dollars (AUD)
	9.153	New Zealand Dollars (NZD)
	4.304	Saudi Arabian Riyal (SAR)
	3.616	Malaysian Ringgit (MYR)
	2.214	Chinese Yuan (CNY)
	2.082	Hong Kong Dollars (HKD)
	494	Taiwan Dollars (TWD)
	476	Thailand Baht (THB)
	102	Japanese Yen (JPY)
	11	South Korean Won (KRW)

d. Related Party Transactions

A person or entity is categorized as a related party of the Company if it meets the definition of a related party based on PSAK 224, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

e. Financial Instruments

Financial Assets and Liabilities

The Company classifies its financial assets based on PSAK 109, "Financial Instruments" with the following categories at initial recognition:

- Financial assets measured at fair value (either through other comprehensive income or through profit or loss); and
- Financial assets measured at amortized cost.

The classification depends on the Company's business model in managing financial assets and the contractual terms of financial asset cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial assets can be measured at amortized cost if they are not designated as fair value through profit or loss and only if both of the following conditions are met:

- Financial assets are managed within a business model that aims to own financial assets that generate contractual cash flows; and
- Contractual criteria for financial assets that on a certain date produce cash flows which are payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A debt instrument is measured at fair value through other comprehensive income if it is not designated as fair value through profit or loss and only if both of the following conditions are met:

- Financial assets are managed in a business model that aims to own financial assets that receive contractual cash flows and can sell financial assets; and
- Contractual criteria for financial assets that on a certain date produce cash flows which are payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

All financial assets that are not classified as financial assets measured at amortized cost and measured at fair value through other comprehensive income as stated above, are categorized as financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, namely financial assets designated as such at initial recognition and financial assets classified as held for trading; and
- Financial liabilities measured at amortized cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substansial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif ("SBE"), kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen.

Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat SBE awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets and Liabilities (continued)

Financial instruments are recognized when the Company becomes party to the contractual instrument. A financial asset is derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, when the financial asset is transferred to another party with no further control, or when the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset. Financial liabilities are derecognized when the contractual obligations are discharged, canceled or expired.

Financial assets categorized as amortized cost (formerly loans and receivables) are measured on initial recognition at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost less any provision for impairment, if required. Amortized cost is measured by discounting the value of the asset using the effective interest rate ("SBE"), unless the effect of discounting is not significant. The effective interest rate is the estimated interest rate that discounts future cash flows to the net carrying amount at initial recognition. The impact of interest arising from this application is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

An impairment allowance is recognized for financial assets categorized as amortized cost (formerly loans and receivables) when there is objective evidence that the Company may not recover the carrying amount of the asset in accordance with the original terms of the instrument.

The amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original SBE rate. Changes in the allowance for impairment are recognized in profit or loss and other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang lain-lain, investasi, dan aset lain-lain - uang jaminan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Assets and Liabilities (continued)

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, premiums receivable, reinsurance receivable, other receivables, investments, and other assets - security deposits.

Financial Liabilities and Equity Instruments

The Company's financial liabilities and equity instruments are classified based on the substance of the contractual agreements and the definitions of financial liabilities and equity instruments. The accounting policies applied to these financial instruments are disclosed below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that gives residual rights to the assets of an entity after deducting all its liabilities. An equity instrument is recorded at the amount of proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

The Company classifies financial liabilities into the categories (a) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortized cost. Financial liabilities are derecognised when the liability has been discharged, canceled or expired.

1. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities are classified as at fair value through profit or loss if they are acquired or held principally for the purpose of selling or repurchasing them in the near term or if they are part of a portfolio of certain financial instruments that are managed together and there is evidence of a recent pattern of short-term profit taking. Derivatives are classified as instruments at fair value through profit or loss unless they are designated and effective as hedging instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Wajar Instrumen Keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "Beban Bunga".

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang klaim, utang reasuransi, utang komisi, beban akrual, utang lain-lain, dan liabilitas sewa.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

1. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

Gains and losses arising from changes in the fair value of financial liabilities classified as at fair value through profit or loss are recorded in the income statement as "Gains (Losses) from Changes in Fair Value of Financial Instruments". Interest expense on financial liabilities classified as at fair value through profit or loss is recorded as "Interest Expense".

2. Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured at amortized cost.

Upon initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are measured at fair value plus transaction costs (if any). Subsequent to initial recognition, the Company measures all financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

The Company's financial liabilities consist of claims payable, reinsurance payable, commission payable, accrued expenses, other payables, and lease liabilities.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position if, and only if, the Company currently has a legally enforceable right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (*Expected Credit Losses "ECL"*), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah *ECL* 12 bulan.

ECL 12 bulan dan ECL lifetime

ECL 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 bulan. ECL 12 bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya *default* dimaksud.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (tahap 1, tahap 2, dan tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Tahap 1

Mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Tahap 2

Mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang objektif. Untuk aset ini, ECL *lifetime* dihitung. ECL *lifetime* adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian *default* yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Decrease in the Value of Financial Assets

Broadly speaking, the Company measures the loss allowance for a financial asset at the amount of expected credit losses (ECL), if the credit risk of the financial asset has increased significantly since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since initial recognition, the Company will measure the loss allowance for the financial asset at 12 months ECL.

12-months ECL and lifetime ECL

The 12-months ECL is the portion of expected credit losses over its life that represents the ECL arising from an event of default of a financial asset that is likely to occur within 12 months after the reporting date or a shorter period if the expected life of the financial asset is less than 12 months. The 12-month ECL is weighted by the probability of the default occurring.

Staging Criteria

Financial assets should be allocated to one of the three stages of impairment (stage 1, stage 2, and stage 3) by determining whether there has been a significant increase in the credit risk of the financial asset since initial recognition or whether the facility is in default at each reporting date.

Stage 1

Includes financial assets that have no significant increase in credit risk since initial recognition or have low credit risk at the reporting date. For these assets, a 12-months ECL will be calculated.

Stage 2

Includes financial assets that have significantly increased in credit risk since initial recognition unless they have low credit risk at the reporting date, but no objective evidence of impairment. For these assets, ECL lifetime is calculated. ECL lifetime is the expected credit loss resulting from all possible default events over the expected life of the financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Staging Criteria (lanjutan)

Tahap 3

Mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah *default* (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (tahap 1) atau ECL *lifetime* (tahap 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (*Significant Increase on Credit Risk* "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD).

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Decrease in the Value of Financial Assets (continued)

Staging Criteria (continued)

Stage 3

Includes financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date. This stage contains debtors that have defaulted.

The main factor in determining whether a financial asset requires a 12-months ECL (stage 1) or lifetime ECL (stage 2) is called the Significant Increase on Credit Risk ("SICR") criteria. Determining the SICR criteria requires an assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at each date.

PSAK 109 requires the inclusion of information about past events, current conditions and expected future economic conditions. Estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with, changes in relevant observed data from period to period. The calculation of ECL requires forward looking estimates of Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

For loan commitments and financial guarantee contracts, the date on which the Company becomes party to an irrevocable commitment is the initial recognition date for the purposes of applying impairment requirements.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

A financial asset is derecognized when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the financial asset is transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset have been transferred (if substantially all the risks and rewards are not transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement in control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognized when the liability is discharged, cancelled or expires.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2: teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar maupun tidak langsung; dan
- Level 3: teknik penilaian di mana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement

Fair value measurements are based on the assumption that a transaction to sell an asset or transfer a liability will occur:

- *in the primary market for the asset or liability; or*
- *if there is no primary market, in the most profitable market for those assets and liabilities.*

The Company must have access to the principal or most advantageous market at the measurement date. The fair value of an asset or liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

The fair value measurement of a non-financial asset takes into account the ability of a market participant to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use, or by selling it to another market participant who would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2: valuation techniques where the lowest level of inputs that are significant to the fair value measurement is either direct or indirect; and*
- *Level 3: a valuation technique where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hierarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset Tetap

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis in the financial statements, the Company determines whether there has been a transfer between levels of the hierarchy by reassessing the fair value level categorization at the end of each reporting period.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their respective benefits using the straight-line method.

g. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost, but excluding day-to-day maintenance costs, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses, if any.

The initial cost of fixed assets includes the acquisition price, including import duties and purchase taxes not allowable for credit and directly attributable costs of bringing the asset to its intended location and condition for its intended use.

Expenses incurred after the fixed assets are placed in service, such as repairs and maintenance, are charged to profit or loss as incurred. If these expenses give rise to an increase in the future economic benefits from the use of the property and equipment that may exceed its normal performance, they are capitalized as an addition to the cost of fixed assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line-method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>
Kendaraan	4 – 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8
Renovasi bangunan sewa	4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Depreciation and amortization are calculated based on the straight-line-method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<i>Vehicle</i>
	<i>Office supplies and equipment</i>
	<i>Renovation of rental buildings</i>

The carrying value of fixed assets is reviewed and impaired whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recoverable. For each significant inspection, inspection costs are recognized in the carrying amount of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. The capitalized significant inspection costs are amortized over the period until the next significant inspection.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Gains or losses arising from derecognition of property and equipment are recognized in profit or loss in the year in which the derecognition occurs.

Residual values, useful lives, and depreciation and amortization methods are reviewed at the end of each year and adjustments are made if the results of the review differ from previous estimates.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa

Perusahaan melakukan penerapan PSAK 116, "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases

The Company adopted PSAK 116, "Leases" which requires the recognition of lease liabilities in respect of leases previously classified as 'operating leases'.

At the date of inception or upon revaluation of a contract containing a lease component, the Company allocates the consideration under the contract to each lease component based on the relative separate prices of the lease components.

Lease payments included in the measurement of lease liabilities include:

- *Fixed payments, including fixed payments in substance;*
- *Variable rental payments that depend on an index or interest rate, which are initially measured using the index or interest rate at the commencement date;*
- *The amount expected to be paid in residual value guarantees; and*
- *Purchase option exercise price where the Company is reasonably certain to exercise the option, rental payments within the optional extension period if the Company is reasonably certain to exercise the extension option, and penalties for early termination of the lease unless the Company is certain not to terminate early.*

The Company recognizes right of use assets and lease liabilities at the commencement date. A right of use asset is initially measured at cost, which consists of the initial measurement amount of the lease liability adjusted for lease payments made on or before the inception date, plus initial direct costs incurred, and estimated costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the premises where the asset is located, less any rental incentives received.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak guna diukur dengan model biaya. Aset hak guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode SBE. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian. Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Leases (continued)

Subsequent to the date of inception, right of use assets are measured using the cost model. Right of use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the date of inception to the earlier of the end of the useful life of the right of use asset or the end of the lease term. In addition, right of use assets are periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for remeasurement of lease liabilities.

Lease liabilities are initially measured at the present value of the unpaid lease payments at the inception date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses the incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease liabilities are measured at amortized cost using the SBE method. Lease liabilities are remeasured when there is a change in future lease payments arising from changes in indices or interest rates, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be paid in the residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether to exercise a purchase, extension or termination option. When a lease liability is remeasured in this manner, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right of use asset, or recorded in profit or loss if the carrying amount of the right of use asset has been reduced to zero.

The Company has elected not to recognize right of use assets and lease liabilities for short-term leases with lease terms of 12 months or less and leases of low value assets. The Company recognizes rental payments related to these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease Transaction

The determination of whether a contract is or contains a lease element is based on the substance of the contract at the inception date, i.e. whether the fulfillment of the terms of the contract depends on the use of a particular asset and the contract contains a right to use the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh manajemen Perusahaan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period when the dividend is approved by the Company's management.

j. Impairment of the Value of Non-Financial Assets

At the end of each annual reporting period, the Company reviews whether there are indications that an asset has experienced an impairment. If there are such indications or when an annual asset impairment test needs to be carried out, the Company makes an estimate of the recoverable amount of the asset.

If the carrying value of an asset is greater than its recoverable value, then the asset is declared impaired and the impairment loss is recognized in profit or loss. In calculating value in use, estimated net future cash flows are discounted to present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks of the asset.

A review is carried out at the end of each annual reporting period to determine whether there is any indication that an impairment loss on assets recognized in the previous period may no longer exist or may have decreased. If such indications are found, the Company estimates the recoverable amount of the asset.

An impairment loss recognized in a previous period will be reversed if the carrying value of the asset does not exceed its recoverable amount or the carrying amount, net after depreciation, if no impairment loss had been recognized for the asset in previous years. Upon such recovery, depreciation of the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying value, less its residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Kontrak Asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak di mana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi. Kontrak reasuransi juga dapat dikategorikan sebagai satu kesatuan kontrak asuransi Perusahaan.

Pengukuran awal

Pengakuan awal dilakukan pengukuran berdasar kelompok kontrak asuransi pada nilai total dari estimasi liabilitas dan margin jasa kontraktual. Estimasi liabilitas meliputi:

- estimasi arus kas masa depan
- penyesuaian untuk merefleksikan nilai waktu atas uang dan risiko keuangan terkait arus kas masa depan
- penyesuaian risiko nonkeuangan

Estimasi nilai sekarang atas arus kas masa depan mencerminkan kompensasi untuk menanggung ketidakpastian jumlah dan waktu arus kas yang timbul dari risiko nonkeuangan.

Pengukuran pada sekelompok kontrak asuransi dilakukan dengan memasukan seluruh arus kas masa depan yang tercakup dalam batasan setiap kontrak melalui estimasi nilai ekspektasian (antara lain rata-rata probabilitas tertimbang). Penyesuaian ini dilakukan untuk mencerminkan nilai waktu uang dan risiko keuangan terkait arus kas tersebut. Tingkat diskonto yang digunakan untuk mengestimasi arus kas masa depan mencerminkan nilai waktu uang dan konsisten dengan harga pasar kini.

Pendapatan Jasa Asuransi

Pendapatan jasa asuransi yang timbul dari kontrak asuransi menggambarkan provisi atas jasa yang timbul dari sekelompok kontrak asuransi pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang didapatkan, serta penurunan liabilitas atas sisa masa pertanggungan karena jasa telah diberikan dalam periode berjalan.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Insurance Contract

An insurance contract is a contract in which the insurer accepts significant insurance risks from the insured. Significant insurance risk is defined as the probability of paying a significant benefit to the insured if an insured event occurs compared to the minimum benefit that would be paid if the insured risk did not occur. Reinsurance contracts can also be categorized as a single Company insurance contract.

Initial Recognition

Initial recognition is measured based on the group of insurance contracts at the total value of the best estimate liability and the contractual service margin. Best estimate liability include:

- estimates of future cash flows
- adjustments to reflect the time value of money and financial risks related to future cash flows
- adjustments for non-financial risks

The estimated present value of future cash flows represents compensation for bearing the uncertainty about the amount and timing of cash flows arising from non-financial risks.

Measurement of a group of insurance contracts is done by including all future cash flows covered by the boundaries of each contract through an estimate of expected value (such as a probability-weighted average). This adjustment is made to reflect the time value of money and the financial risks associated with those cash flows. The discount rate used to estimate future cash flows reflects the time value of money and is consistent with current market prices.

Insurance Services Income

Insurance service income arising from insurance contracts represents a provision for services arising from a group of insurance contracts at an amount that reflects the benefits received, as well as a decrease in the liability for the remaining insurance period because the services have been provided in the current period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Beban Jasa Asuransi

Beban jasa asuransi merupakan perubahan terkait pemenuhan arus kas atas kejadian klaim dan biaya yang telah terjadi, serta perubahan atas jumlah kontrak yang merugi dan pembalikan atas kerugian tersebut.

Pendapatan (Beban) dari Kontrak Reasuransi

Pendapatan (beban) dari kontrak reasuransi merupakan gabungan jumlah dipulihkan dari reasurador dan alokasi dari premi pada periode berjalan.

Penghasilan atau Beban Keuangan Asuransi

Penghasilan atau beban keuangan asuransi ini timbul dikarenakan dampak dari nilai waktu uang dan perubahannya serta dampak risiko keuangan dan perubahannya yang dimasukkan dalam laba rugi periode berjalan.

Aset Kontrak Asuransi

Aset kontrak asuransi adalah aset yang berasal dari kontrak asuransi yang mengakibatkan pemegang polis mengalihkan risiko asuransi yang signifikan kepada penerbit (asurador) dan berjanji untuk memberikan kompensasi jika kejadian masa depan yang tidak pasti terjadi.

Aset Kontrak Reasuransi

Aset reasuransi adalah hak kontraktual neto reasurador dalam suatu kontrak reasuransi. Nilai aset reasuransi atas estimasi nilai manfaat yang tersisa, penyesuaian risiko, liabilitas atas klaim yang terjadi, margin jasa kontraktual diestimasi secara konsisten melalui metode *General Measurement Model* (GMM) dan *Premium Allocation Approach* (PAA), berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Insurance Contract (continued)

Insurance Services Expense

Insurance service charges are changes related to the fulfillment of cash flows for claims and costs that have occurred, as well as changes in the number of loss-making contracts and reversals of these losses.

Reinsurance contract income (expense)

Income (expense) from reinsurance contracts is a combination of the amount recovered from the reinsurer and the allocation of premiums in the current period.

Finance Income (Expense) from Insurance Contract

This insurance financial income or expense arises due to the impact of the time value of money and its changes as well as the impact of financial risks and their changes which are included in the current period's profit and loss.

Insurance Contract Assets

Insurance contract assets are assets arising from insurance contracts that result in the policyholder transferring significant insurance risk to the issuer (insurer) and promising to provide compensation if an uncertain future event occurs.

Reinsurance Contract Assets

Reinsurance assets are the net contractual rights of the reinsurer under a reinsurance contract. The value of reinsurance assets based on the estimated remaining benefits, risk adjustments, liabilities for claims incurred, contractual service margins are estimated consistently using the *General Measurement Model* (GMM) and *Premium Allocation Approach* (PAA) methods, based on the terms and conditions of the reinsurance contract.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Aset Kontrak Reasuransi (lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen menelaah apakah aset reasuransi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset reasuransi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti obyektif yang menyebabkan cedant tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli reasuransi diakui dalam laba rugi segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

Perjanjian reasuransi tidak membebaskan perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi estimasi nilai manfaat yang tersisa, penyesuaian risiko, liabilitas atas klaim yang terjadi, margin jasa kontraktual diestimasi secara konsisten melalui metode *General Measurement Model (GMM)* dan *Premium Allocation Approach (PAA)*.

Pada tanggal pelaporan Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencakupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi.

Jika penilaian tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat liabilitas asuransi dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Insurance Contract (continued)

Reinsurance Contract Assets (continued)

At each statement of financial position date, management reviews whether reinsurance assets have experienced impairment. An impairment of a reinsurance asset occurs if, and only if, there is objective evidence that the cedant has not received the full amount in accordance with the terms of the contract and the impact can be measured reliably. Impairment is recognized in profit or loss.

Gains or losses on purchasing reinsurance are recognized in profit or loss immediately on the date of purchase and are not amortized.

Reinsurance agreements do not relieve companies of obligations to policyholders.

Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities estimate the remaining benefit value, risk adjustment, liability for claims incurred, contractual service margin are estimated consistently using the *General Measurement Model (GMM)* and *Premium Allocation Approach (PAA)* methods.

At the reporting date the Company assesses whether the recognized insurance liability is covered, using current estimates of future cash flows under the insurance contracts.

If the assessment shows that the carrying amount of the insurance liability less the related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, then the entire shortfall is recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Hasil Investasi

- Hasil investasi dari deposito berjangka dan obligasi diakui atas dasar proporsi waktu sesuai dengan jumlah pokok dan suku bunga yang berlaku.
- Penghasilan dividen diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.
- Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing yang berkaitan dengan deposito berjangka dicatat sebagai bagian dari hasil investasi pendapatan yang dibagikan berupa kas yang telah diterima (*cash basis*) dari bagi hasil.
- Penghasilan bagi hasil reksadana diakui pada saat pendistribusian pendapatan oleh Reksa Dana kepada pemegang unit penyertaan.
- Hasil investasi berupa keuntungan atau kerugian penjualan efek adalah selisih harga wajar yang telah dicatat pada tanggal penjualan dengan realisasi nilai tunainya. Selisih tersebut diakui pada laba rugi.

m. Beban Usaha

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Investment Results

- Investment returns from time deposits and bonds are recognized on a time proportion basis in accordance with the principal amount and applicable interest rates.
- Dividend income is recognized when the shareholder's right to receive payment is established.
- Foreign currency exchange gains or losses related to time deposits are recorded as part of the investment results, income distributed in the form of cash received (*cash basis*) from profit sharing.
- Mutual fund profit sharing income is recognized when the income is distributed by the Mutual Fund to participation unit holders.
- Investment results in the form of profits or losses on the sale of securities are the difference between the fair price recorded on the date of sale and the realized cash value. The difference is recognized in profit or loss.

m. Operating Expenses

Expenses are recognized when they occur (*accrual basis*).

n. Employee Benefits

Short-Term Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits are recognized at an undiscounted amount as a liability in the statement of financial position after deducting the amount paid and as an expense in profit or loss.

Long-Term Employee Benefits Liabilities

Long-term employee benefit liabilities are defined benefit post-employment benefits that are established without special funding and are based on the length of service and the employee's total income at the time of retirement which is calculated using the *Projected Unit Credit* method. Remeasurement of the defined benefit liability is immediately recognized in the statement of financial position and other comprehensive income in the period in which it occurs and will not be reclassified to profit or loss, but will become part of retained earnings. The cost of other defined benefit liabilities related to defined benefit plans is recognized in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Perpajakan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Taxation

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable profit for the year calculated at the prevailing tax rate.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized as a liability when there are taxable temporary differences arising from differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax loss carryforwards. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date or reduced to the carrying amount, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carryforwards can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rates expected to apply when the asset is recovered or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and are levied by the same taxation authority.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

q. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Earning per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by dividing net profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant year which has been adjusted for the impact of all potential dilutive ordinary shares.

q. Segment Information

Segment information is prepared in accordance with the accounting policies adopted in the preparation and presentation of financial statements.

Operating segments are identified based on internal reports of the Company's components which are periodically reported to operational decision makers in order to allocate resources to segments and assess the Company's performance.

r. Provisions

Provisions are recognized if the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, which makes it probable that the Company must settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

The amount recognized as a provision is the result of the best estimate of the expenditure required to settle the current obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties associated with the obligation.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

2. INFORMATION ON MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Subsequent Event

Events occurring after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount is material, have been disclosed in the financial statements.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 2 to the financial statements, management must make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors considered relevant. Actual results may differ from these estimates.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by management that affect the reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgment

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by assessing whether the assets and liabilities meet the definitions set out in PSAK 109. Financial assets and financial liabilities are recorded in accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Cadangan Kerugian Kredit atas Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian kredit ekspektasian pada instrumen yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD). Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari forecast makro ekonomi ke depan (*forward-looking adjustment*). Selain itu, Perusahaan juga menggunakan *weighted probability* untuk kemungkinan-kemungkinan terjadinya dua atau lebih skenario makroekonomi tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgment (continued)

b. Financial Assets that Have No Quoted Price in an Active Market

The Company classifies financial assets by evaluating, among other things, whether the asset has or does not have a quoted price in an active market. This evaluation also includes whether the price quotation for a financial asset in an active market is a price quotation that is regularly available, and the price quotation reflects actual market transactions and occurs regularly in a fair transaction.

c. Reserve for Credit Losses on Financial Assets

Evaluation of expected credit losses on instruments recorded at amortized cost is explained in Note 2.

*PSAK 109 requires the inclusion of information about past events, current conditions and expected future economic conditions. Estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directly consistent with, changes in relevant observed data from period to period. The calculation of ECL requires forward looking estimates of *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD). The Company takes into account the effect of forward-looking macroeconomic forecasts (*forward-looking adjustment*). In addition, the Company also uses *weighted probability* for the likelihood of two or more macroeconomic scenarios.*

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

c. Cadangan Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Kas dan bank	2.469.558.318
Piutang lain-lain	1.437.443.020
Investasi pada deposito berjangka	90.946.600.000
Aset lain-lain – uang jaminan	377.750.500
Jumlah	95.231.351.838

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber utama estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgment (continued)

c. Reserve for Credit Losses on Financial Assets (continued)

The carrying values of financial assets measured at amortized cost as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1.254.672.807	Cash on hand and in banks
	1.199.946.802	Other receivables
	39.003.180.000	Investment on time deposit
	377.750.500	Other assets – security deposit
	41.835.550.109	Total

d. Income Tax

Significant judgment is required to determine the amount of income tax. There are a number of transactions and calculations that create uncertainty in determining the amount of income tax due to different interpretations of tax regulations. If the results of a tax audit differ from the amounts previously recorded, then the difference will have an impact on current and deferred tax assets and liabilities in the period in which the audit results occur.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements are prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan harus memaksimalkan bukti-bukti objektif yang dapat dikuotasi (seperti nilai tukar, suku bunga) dan meminimalisir *input-input* yang tidak dapat diobservasi. Besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Untuk aset keuangan berupa efek yang diperdagangkan secara aktif pada Bursa Efek telah merefleksikan harga antara pihak-pihak yang ingin melakukan transaksi tanpa paksaan pada pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Accounting Standards in Indonesia require the measurement of certain financial assets and financial liabilities at fair value, and this presentation requires the use of estimates. Significant fair value measurement components should maximize quotable objective evidence (such as exchange rates, interest rates) and minimize unobservable inputs. The magnitude of changes in fair value may differ due to the use of different valuation methods.

For financial assets in the form of securities that are actively traded on the Stock Exchange, they reflect prices between parties who wish to carry out transactions without coercion on the most profitable market.

The fair value of financial assets is disclosed in Note 18.

b. Estimated Useful Life of Fixed Assets

The useful life of each of the Company's fixed assets is estimated based on the period of time the asset is expected to be available for use. These estimates are based on collective assessments based on similar business fields, internal technical evaluations and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if the estimate differs from previous estimates due to use, technical or commercial obsolescence as well as limited rights or other restrictions on the use of the asset.

Accordingly, future operating results may be significantly affected by changes in the amount and timing of costs incurred due to changes caused by the factors noted above. A decrease in the estimated useful life of each fixed asset will cause an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of the fixed asset.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2025/ June 30, 2025</u>
Aset tetap – neto	1.481.282.737

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

d. Penilaian Aset/Liabilitas Kontrak Asuransi dan Reasuransi

Estimasi Liabilitas (BEL)

Komponen ini merupakan estimasi terbaik atas jumlah klaim yang kemungkinan akan dibayarkan dalam rangka pemenuhan kontrak asuransi. Asumsi yang digunakan berdasarkan informasi historis, analisa statistik, dan penilaian aktuaris.

Estimasi liabilitas pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp11.089.342.236 dan Rp7.651.178.705 (Catatan 16).

Perhitungan liabilitas kontrak asuransi Perusahaan per tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dilakukan aktuaris internal Perusahaan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

b. Estimated Useful Life of Fixed Assets (continued)

The carrying values of fixed assets as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	
	1.305.120.178	Fixed assets – net

c. Impairment of the Value of Non-Financial Assets

A review of impairment is carried out if there are indications of a decrease in the value of certain assets. Determining the fair value of an asset requires an estimate of the cash flows that are expected to result from continued use and ultimate disposal of the asset.

Significant changes in the assumptions used to determine fair value could have a significant impact on the recoverable amount and the amount of any impairment loss incurred may have a material impact on the Company's results of operations.

d. Valuation of Re-insurances Assets and Insurance Contract Liabilities

Best Estimate Liability (BEL)

This component is the best estimate of the amount of claims that are likely to be paid in order to provide an insurance contract. The assumptions used are based on historical information, statistical analysis, and actuarial judgment.

Best estimate liability as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp11,089,342,236 and Rp7,658,178,705, respectively (Note 16).

The calculation of the Company's insurance contract liabilities as of June 30, 2025 and December 31, 2024 was performed by the Company's internal actuary.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi (lanjutan)

Penyesuaian Risiko (RA)

Komponen ini mencerminkan kompensasi atas risiko yang melekat pada kontrak asuransi, dimana risiko yang tidak tercakup dalam estimasi liabilitas (BEL) diberikan nilai tambahan yang mencerminkan ketidakpastian dan risiko yang terkait dengan kontrak asuransi tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas atas penyesuaian risiko masing-masing sebesar Rp62.909.396 dan Rp71.055.041 (Catatan 16).

Marjin Jasa Kontraktual (CSM)

Komponen ini mencerminkan nilai yang dibebankan sebagai kompensasi atas layanan yang diberikan dalam jangka waktu kontrak, yang merupakan selisih antara jumlah BEL, RA dan biaya yang diharapkan untuk menyediakan layanan tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, marjin jasa kontraktual masing-masing sebesar Rp223.694.840 dan Rp253.778.912 (Catatan 16).

Aset Kontrak Reasuransi

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihan aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset kontrak reasuransi masing-masing sebesar Rp39.273.972.500 dan Rp41.741.482.213 (Catatan 8).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

d. Valuation of Reinsurances Assets and Insurance Contract Liabilities (continued)

Risk Adjustment (RA)

This component reflects compensation for the risks inherent in an insurance contract, capturing risks not captured in the best estimate liability (BEL) by providing an additional value that reflects the uncertainties and risks associated with the insurance contract. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, best estimate liability amounted to Rp62,909,396 and Rp71,055,041, respectively (Note 16).

Contractual Service Margin (CSM)

This component reflects the value charged as compensation for services rendered within the contract period, which is the difference between the amount of BEL, RA and the expected costs to provide those services. As of June 30, 2025 and December 31, 2024, contractual service margin amounted to Rp223,694,840 and Rp253,778,912, respectively (Note 16).

Reinsurance Contract Assets

Assets arising from reinsurance contracts are also calculated using the same method as insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed periodically to ensure that the amount reflects the amount that will ultimately be received, taking into account factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognized where there is objective evidence that the Company will not receive the amount due for it and this amount can be measured reliably.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, reinsurance assets amounted to Rp39,273,972,500 and Rp41,741,482,213, respectively (Note 8).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

d. Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi (lanjutan)

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuaria yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuaria masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 dilakukan oleh aktuaris internal Perusahaan.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 17 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp1.242.936.984 dan Rp1.116.266.076 (Catatan 17).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

d. Valuation of Reinsurance Assets and Insurance Contract Liabilities (continued)

Liability Adequacy Testing

At the reporting date, the total amount of insurance liabilities recorded, including premium reserves and claims reserves, has been tested for liability adequacy using actuarial engineering calculations that utilize future actuarial assumptions and estimates. Management believes that the results of the liability adequacy test at the reporting date are adequate.

The test on the adequacy of the Company's insurance liabilities as of June 30, 2025 and December 31, 2024 was conducted by the Company's internal actuary.

e. Long-Term Employee Benefits

The determination of long-term employee benefit liabilities is affected by certain assumptions used by actuaries in calculating these amounts. These assumptions are described in Note 17 and include, among others, the rate of salary increase, and a discount rate determined by reference to the interest rate of long-term government bonds and having a maturity that approximates the estimated term of the long-term employee benefit obligation. Actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, impact the amount of other comprehensive income recognized and the liability recorded in future periods.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, long-term employee benefits liabilities amounted to Rp1,242,936,984 and Rp1,116,266,076, respectively (Note 17).

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui.

Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo aset pajak tangguhan sebesar Rp729.781.143 (Catatan 12c).

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profit to utilize the recognized temporary differences.

Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets recognized based on the probable timing of realization and the amount of future taxable profit and future tax planning strategies.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of deferred tax assets amounted to Rp729,781,143 (Note 12c).

4. KAS DAN BANK

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Kas	6.000.000
Bank	
Rupiah	
Pihak berelasi	
PT Bank Victoria International Tbk	641.586.791
Pihak ketiga	
PT Bank Central Asia Tbk	270.735.720
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.478.758
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	8.961.583
PT Bank KEB Hana Indonesia	-
Subjumlah	956.762.852

4. CASH ON HAND AND IN BANK

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	6.000.000	Cash on hand
		Cash in bank
		Rupiah
		Related parties
		PT Bank Victoria International Tbk
		Third parties
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
		PT Bank KEB Hana Indonesia
	14.693.305	Subtotal
	614.405.224	

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Bank (lanjutan)	
Dolar Amerika Serikat	
Pihak ketiga	
PT Bank Pan	
Indonesia Tbk	1.209.259.835
PT Bank Mandiri	
(Persero) Tbk	297.535.631
Subjumlah	1.506.795.466
Jumlah	2.469.558.318

4. CASH ON HAND AND IN BANK (continued)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bank (continued)		
United States Dollar		
Third parties		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	144.213.459	
PT Bank Mandiri (Persero)		
Tbk	496.054.124	
Subtotal	640.267.583	
Total	1.254.672.807	

5. ASET KONTRAK ASURANSI

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Properti	1.914.290.921
Kendaraan bermotor	488.223.756
Pengangkutan	448.000.738
Kecelakaan diri	26.058.114
Rekayasa	15.992.966
Aneka	(431.563.664)
Jumlah	2.461.002.831

5. INSURANCE CONTRACT ASSETS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Property	21.562.648.273	
Motor vehicle	651.747.015	
Marine cargo	387.288.840	
Personal accident	366.958.279	
Engineering	48.505.365	
Miscellaneous	399.244.958	
Total	23.416.392.730	

6. ASET KONTRAK REASURANSI

a. Berdasarkan komponen pengukuran

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Estimasi kewajiban - kewajiban atas cakupan yang tersisa (BEL-LRC)	57.677.920
Penyesuaian risiko - tanggung jawab atas cakupan yang tersisa (RA-LRC)	51.044.695
Estimasi liabilitas - liabilitas atas klaim yang terjadi (BEL-LIC)	11.611.688.135
Marjin jasa kontraktual (CSM)	(54.315.965)
Non - Pendekatan Alokasi Premi (Non-PAA)	11.666.094.785
Pendekatan Alokasi Premi (PAA)	27.607.877.715
Jumlah	39.273.972.500

6. REINSURANCE CONTRACT ASSETS

a. Based on the measurement components

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Best estimate liability - liability for remaining coverage (BEL-LRC)	156.534.312	
Risk adjustment - liability for remaining coverage (RA-LRC)	27.860.332	
Best estimate liability - liability for incurred claim (BEL-LIC)	10.670.309.773	
Contractual service margin (CSM)	(99.941.994)	
Non- Premium Allocation Approach (Non-PAA)	10.754.762.423	
Premium Allocation Approach (PAA)	30.986.719.790	
Total	41.741.482.213	

b. Berdasarkan jenis asuransi

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Properti	34.212.929.377
Kendaraan bermotor	173.624.368
Pengangkutan	241.380.985
Kecelakaan diri	2.355.304
Rekayasa	617.594.219
Aneka	4.026.088.247
Jumlah	39.273.972.500

b. Based on class of business

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Property	34.801.583.311	
Motor vehicle	54.246.562	
Marine cargo	155.862.043	
Personal accident	33.445.593	
Engineering	542.233.049	
Miscellaneous	6.154.111.655	
Total	41.741.482.213	

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Piutang hasil investasi	
Obligasi	
Pihak ketiga	1.337.310.542
Deposito berjangka	
Pihak berelasi	14.246.575
Pihak ketiga	83.993.649
Lain-lain	1.892.254
Jumlah	1.437.443.020

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 karena seluruh piutang lain-lain dapat ditagih.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Investment income receivables
	Bonds
1.136.785.825	Third parties
-	Time deposits
62.236.565	Related parties
924.412	Third parties
1.199.946.802	Others
	Total

Management believes that no allowance for impairment losses on other receivables as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is necessary because all other receivables are collectible.

8. INVESTASI

a. Deposito Berjangka

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Pihak berelasi	
PT Bank Victoria International Tbk	10.000.000.000
Pihak ketiga	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	27.700.000.000
PT Bank Aladin Syariah Tbk	20.900.000.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	20.000.000.000
PT Bank Shinhan Indonesia	3.246.600.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	7.600.000.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	1.500.000.000
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-
Jumlah	90.946.600.000

Suku bunga per tahun

Rupiah	6,50% - 7,50%
USD	3,90%

Deposito berjangka merupakan penempatan untuk investasi Perusahaan dengan jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan.

8. INVESTMENTS

a. Time Deposits

31 Desember 2024/ December 31, 2024	
6.303.180.000	Related parties
	PT Bank Victoria International Tbk
	Third parties
9.600.000.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6.000.000.000	PT Bank Aladin Syariah Tbk
7.700.000.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
6.303.180.000	PT Bank Shinhan Indonesia
-	PT Bank Sahabat Sampoerna
2.400.000.000	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
7.000.000.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
39.003.180.000	Total

Interest rate per year

6,50% - 7,50%	Rupiah
4,50%	USD

Time deposits represent placements for the Company's investments with maturities of 1 (one) to 3 (three) months.

8. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui
Penghasilan Komprehensif Lain

Efek Utang

8. INVESTMENTS (continued)

b. Securities Measured at Fair Value Through
Other Comprehensive Income

Debt Securities

30 Juni 2025/June 30, 2025				
	Peringkat/ Rating	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>				
Obligasi berkelanjutan IV Global Mediacom Tahap II Tahun 2024 Seri B	A+	30.006.000.000	31.329.000.000	1.323.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089	Gov	16.997.162.000	16.797.700.000	(199.462.000)
Obligasi berkelanjutan I Sumber Global Energy Tahap I Tahun 2024 Seri A	A-	15.004.800.000	15.019.500.000	14.700.000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR 0075	Gov	12.380.280.000	12.591.600.000	211.320.000
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Thp I Tahun 2023 Seri B	A+	5.000.000.000	5.144.000.000	144.000.000
Obligasi Berkelanjutan V Merdeka Copper Gold Tahap II Tahun 2025 Seri B	A+	5.000.000.000	5.085.000.000	85.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092	Gov	5.117.500.000	5.064.000.000	(53.500.000)
Obligasi Berkelanjutan V Indah Kiat Pulp & Paper Tahap III Tahun 2025 Seri B	A+	5.000.000.000	5.050.000.000	50.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia seri FR0102	Gov	4.965.000.000	4.931.500.000	(33.500.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0079	Gov	3.394.500.000	3.384.600.000	(9.900.000)
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I Tahun 2023 Seri B	A	2.000.000.000	2.176.600.000	176.600.000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I Tahun 2023 Seri A	A	2.000.000.000	2.071.800.000	71.800.000
Obligasi Berkelanjutan III Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1.250.000.000	1.315.125.000	65.125.000
Obligasi II Merdeka Battery Materials Tahun 2024 Seri B	A	1.250.000.000	1.265.500.000	15.500.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0087	Gov	988.000.000	1.003.600.000	15.600.000
Obligasi Berkelanjutan IV Summarecon Agung Tahap III Tahun 2024 Seri B	A+	868.460.000	892.766.500	24.306.500
Jumlah/ Total		111.221.702.000	113.122.291.500	1.900.589.500

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Peringkat/ Rating	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>				
Obligasi berkelanjutan I Sumber Global Energy Tahap I Tahun 2024 Seri A	A-	15.000.000.000	15.090.000.000	90.000.000
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri FR 0075	Gov	12.387.000.000	12.374.400.000	(12.600.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089	Gov	12.058.000.000	11.661.600.000	(396.400.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092	Gov	5.117.500.000	5.008.500.000	(109.000.000)
Obligasi Berkelanjutan II Indah Kiat Pulp & Paper Thp II th 2022 Seri B	A+	5.000.000.000	5.008.000.000	8.000.000
Obligasi Berkelanjutan III Barito Pacific Thp I th 2023 Seri B	A+	5.000.000.000	5.063.500.000	63.500.000
Obligasi Negara Republik Indonesia seri FR0102	Gov	4.965.000.000	4.875.000.000	(90.000.000)
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0079	Gov	3.394.500.000	3.323.400.000	(71.100.000)
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I th 2023 Seri B	A	2.000.000.000	2.122.400.000	122.400.000
Obligasi Berkelanjutan II Lontar Papyrus Pulp & Industry Thp I th 2023 Seri A	A	2.000.000.000	2.098.400.000	98.400.000
Obligasi Berkelanjutan III Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap I Tahun 2024 Seri A	A	1.250.000.000	1.248.375.000	(1.625.000)
Obligasi II Merdeka Battery Materials Tahun 2024 Seri B	A	1.250.000.000	1.250.250.000	250.000
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0087	Gov	988.000.000	974.400.000	(13.600.000)
Obligasi Berkelanjutan I Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry Tahap II Tahun 2022 Seri B	A	505.500.000	500.550.000	(4.950.000)
Jumlah/ Total		70.915.500.000	70.598.775.000	(316.725.000)

8. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, yang menjadi dana jaminan adalah sebagai berikut:

Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0075
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092
Jumlah/ Total

Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0075
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0089
Obligasi Negara Republik Indonesia FR 0092
Jumlah/ Total

Dana jaminan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, disimpan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebagai kustodian.

Dana jaminan bagi perusahaan asuransi umum berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 71/POJK.05/2016 dan No. 5 tahun 2023 tentang "Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi" adalah jumlah yang lebih besar antara 20% dari ekuitas minimum atau hasil penjumlahan 1% dari premi neto ditambah 0,25% dari premi reasuransi ditambah 2% dari cadangan atas PAYDI.

Efek Utang (lanjutan)

Perusahaan telah memenuhi ketentuan mengenai besarnya dana jaminan tersebut di atas.

Efek Ekuitas

8. INVESTMENTS (continued)

b. Securities Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income (continued)

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the collateral funds are as follows:

30 Juni 2025/June 30, 2025		
Peringkat/ Rating	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
Gov	5.117.500.000	5.246.500.000
Gov	10.010.000.000	9.881.000.000
Gov	5.117.500.000	5.064.000.000
	20.245.000.000	20.191.500.000

31 Desember 2024/December 31, 2024		
Peringkat/ Rating	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value
Gov	5.117.500.000	5.156.000.000
Gov	10.010.000.000	9.718.000.000
Gov	5.117.500.000	5.008.500.000
	20.245.000.000	19.882.500.000

Collateral funds as of June 30, 2025 and December 31, 2024, are deposited with PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, as custodian.

The collateral fund for general insurance companies based on the Financial Services Authority ("OJK") Regulations No. 71/POJK.05/2016 and No. 5 of 2023 concerning "Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies" is the greater of 20% of minimum equity or the sum of 1% of net premiums plus 0.25% of reinsurance premiums plus 2% of reserves on PAYDI.

Debt Securities (continued)

The Company has fulfilled the provisions regarding the amount of the collateral fund above.

Equity Securities

30 Juni 2025/June 30, 2025			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
Pihak ketiga/ Third parties			
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.641	1.949.632.983	1.571.174.000 (378.458.983)
PT Prodia Widyahusada Tbk	3.015	346.750.000	313.950.000 (32.800.000)
PT Ciputra Development Tbk	910	99.918.000	104.859.000 4.941.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.330	99.883.000	101.009.500 1.126.500
PT Pakuwon Jati Tbk	398	99.977.600	93.948.800 (6.028.800)
PT Summarecon Agung Tbk	428	99.980.800	88.768.000 (11.212.800)
PT Bumi Serpong Damai Tbk	925	99.992.500	84.858.500 (15.134.000)
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	600	99.960.000	82.300.400 (17.659.600)
Jumlah/ Total	12.247	2.896.094.883	2.440.868.200 (455.226.683)

8. INVESTASI (lanjutan)

b. Efek Diukur pada Nilai Wajar Melalui
Penghasilan Komprehensif Lain (lanjutan)

8. INVESTMENTS (continued)

b. Securities Measured at Fair Value Through
Other Comprehensive Income (continued)

	31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Jumlah Saham/ Total Shares	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi/ Unrealized Gain/(Loss)
Pihak berelasi/ Related parties				
PT Bank Victoria International Tbk	1.648.320	28.962.663.989	14.670.048.000	(14.292.615.989)
Pihak ketiga/ Third parties				
PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	1.466.532	15.576.243.269	12.025.562.400	(3.550.680.869)
PT Bintang Mitra Semesta Raya Tbk	437.357	34.625.821.730	13.907.952.600	(20.717.869.130)
PT Batavia Prosperindo Finance Trans Tbk	150.400	10.076.800.000	4.782.720.000	(5.294.080.000)
PT Sumber Global Energi Tbk	91.571	4.999.800.000	3.498.028.571	(1.501.771.429)
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.451	1.649.363.000	1.408.008.000	(241.355.000)
PT Bukalapak.com Tbk	60.981	2.515.547.000	762.262.500	(1.753.284.500)
PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	120.000	648.000.000	324.000.000	(324.000.000)
PT Unilever Indonesia Tbk	1.500	773.025.000	282.750.000	(490.275.000)
PT Prodia Widyahusada Tbk	750	246.750.000	202.500.000	(44.250.000)
PT Gudang Garam Tbk	150	479.930.000	199.125.000	(280.805.000)
PT Sumber Mineral Global Abadi Tbk	8.635	71.670.500	50.946.500	(20.724.000)
Subjumlah/ Subtotal	2.341.327	71.662.950.499	37.443.855.571	(34.219.094.928)
Jumlah/ Total	3.989.647	100.625.614.488	52.113.903.571	(48.511.710.917)

Reksadana

Mutual Fund

	30 Juni 2025/June 30, 2025			
	Jumlah Unit/ Total Unit	Harga Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Keuntungan yang Belum Direalisasi/ Unrealized Gain
Pihak berelasi:				
Reksa Dana Victoria Fixed Income	8.470.422	10.000.000.000	10.030.634.976	30.634.976

Penyertaan Lain

Other Investments

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Asuransi Maipark Indonesia	40.000.000	40.000.000	PT Asuransi Maipark Indonesia
Jumlah	40.000.000	40.000.000	Total

9. ASET TETAP – NETO

9. FIXED ASSETS – NET

30 Juni 2025/June 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	811.939.051	27.922.400	-	839.861.451	Office equipments
Perlengkapan kantor	24.910.000	-	-	24.910.000	Office supplies
Kendaraan	2.235.500.000	866.000.000	(915.000.000)	2.186.500.000	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	3.426.393.978	-	-	3.426.393.978	Lease buildings renovations
Jumlah	6.498.743.029	893.922.400	(915.000.000)	6.477.665.429	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	(683.095.953)	(28.485.735)	-	(711.581.688)	Office equipments
Perlengkapan kantor	(16.896.050)	(1.712.062)	-	(18.608.112)	Office supplies
Kendaraan	(1.265.916.666)	(91.791.667)	438.437.500	(919.270.833)	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	(3.227.714.182)	(119.207.877)	-	(3.346.922.059)	Lease buildings renovations
Jumlah	(5.193.622.851)	(241.197.341)	438.437.500	(4.996.382.692)	Total
Nilai Tercatat	1.305.120.178			1.481.282.737	Carrying Value
31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Peralatan kantor	759.415.547	59.163.504	(6.640.000)	811.939.051	Office equipments
Perlengkapan kantor	19.495.700	5.414.300	-	24.910.000	Office supplies
Kendaraan	2.235.500.000	-	-	2.235.500.000	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	3.426.393.978	-	-	3.426.393.978	Lease buildings renovations
Jumlah	6.440.805.225	64.577.804	(6.640.000)	6.498.743.029	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Peralatan kantor	(638.580.573)	(46.175.380)	1.660.000	(683.095.953)	Office equipments
Perlengkapan kantor	(13.721.925)	(3.174.125)	-	(16.896.050)	Office supplies
Kendaraan	(1.024.869.791)	(241.046.875)	-	(1.265.916.666)	Vehicles
Renovasi bangunan sewa	(2.946.977.509)	(280.736.673)	-	(3.227.714.182)	Lease buildings renovations
Jumlah	(4.624.149.798)	(571.133.053)	1.660.000	(5.193.622.851)	Total
Nilai Tercatat	1.816.655.427			1.305.120.178	Carrying Value

9. ASET TETAP – NETO (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan ke beban usaha untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024, masing-masing sebesar Rp241.197.341 dan Rp313.990.615 (Catatan 27).

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap berupa kendaraan dan peralatan telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah masing-masing sebesar Rp5.821.000.000 dan Rp4.020.100.000, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pengurangan untuk tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Harga jual	500.000.000
Nilai tercatat	(476.562.500)
Laba penjualan aset tetap	23.437.500

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

9. FIXED ASSETS – NET (continued)

Depreciation expense is allocated to operating expenses for six months ended June 30, 2025 and 2024, amounting to Rp241,197,341 and Rp313,990,615, respectively (Note 27).

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, fixed assets in the form of vehicles and equipment have been insured against risks of damage and loss in the amount of Rp5,821,000,000 and Rp4,020,100,000, respectively, which in the opinion of management is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Reduction during three months ended June 30, 2025 and for the year ended December 31, 2024 represents the sale of fixed assets with details as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	6.400.000	Selling price
	(4.980.000)	Carrying value
Profit on sale of fixed assets	1.420.000	

Management believes that there is no impairment of property and equipment as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

10. ASET HAK GUNA – NETO DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT OF USE ASSETS – NET AND LEASE LIABILITIES

30 Juni 2025/June 30, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan	3.399.449.956	79.120.800	(71.928.000)	3.406.642.756	Building
Kendaraan	449.949.457	-	(449.949.457)	-	Vehicle
Jumlah	3.849.399.413	79.120.800	(521.877.457)	3.406.642.756	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	(891.820.488)	(454.301.844)	71.928.000	1.274.194.332	Building
Kendaraan	(387.456.470)	(62.492.987)	449.949.457	-	Vehicle
Jumlah	(1.279.276.958)	(516.794.831)	521.877.457	1.274.194.332	Total
Nilai Tercatat	2.570.122.455			2.132.448.424	Carrying Value

**10. ASET HAK GUNA – NETO DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

**10. RIGHT OF USE ASSETS – NET AND LEASE
LIABILITIES (continued)**

31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	3.399.449.956	71.928.000	(71.928.000)	3.399.449.956	Building
Kendaraan	449.949.457	-	-	449.949.457	Vehicle
Jumlah	3.849.399.413	71.928.000	(71.928.000)	3.849.399.413	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	(59.940.000)	(903.808.488)	71.928.000	(891.820.488)	Building
Kendaraan	(237.473.318)	(149.983.152)	-	(387.456.470)	Vehicle
Jumlah	(297.413.318)	(1.053.791.640)	71.928.000	(1.279.276.958)	Total
Nilai Tercatat	3.551.986.095			2.570.122.455	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan ke beban usaha pada enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 sebesar Rp516.794.831 dan Rp526.895.820 (Catatan 27).

Depreciation expense is allocated to operating expenses for six months ended March 31, 2025 and 2024 amounting to Rp516,794,831 and Rp526,895,820, respectively (Note 27).

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada tahun yang bersangkutan.

Additions to lease liabilities arise from new transactions that meet certain criteria in accordance with applicable accounting standards during the year.

Kendaraan tertentu merupakan agunan dari utang pembelian kendaraan.

Certain vehicles are collateral for vehicle purchase debts.

Berikut ringkasan perubahan liabilitas yang timbul atas sewa:

The following summarizes the changes in liabilities arising from leases:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	2.794.403.007	3.333.816.260	Beginning balance
Penambahan	-	-	Addition
Arus kas	(622.473.468)	(539.413.253)	Cash flow
Saldo akhir	2.171.929.539	2.794.403.007	Ending balance

Jumlah liabilitas dan pembayaran sewa kepada PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi, pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Total liabilities and lease payments to PT Bank Victoria International Tbk, a related party, as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penambahan	79.120.800	71.928.000	Addition
Arus kas	(79.120.800)	(71.928.000)	Cash flow
Saldo akhir	-	-	Ending balance

11. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	35.858.981
Pasal 21	199.772.280
Pasal 23	7.246.551
Pasal 29	-
Pajak pertambahan nilai	6.213.355
Jumlah	249.091.167

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Pajak kini	-
Pajak tangguhan	-
Jumlah	-

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak final dan pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

11. TAXATION

a. Tax Payable

Details of tax payable are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Income tax
	35.930.071	Article 4 (2)
	80.111.408	Article 21
	5.960.118	Article 23
	409.517.020	Article 29
	6.437.802	Value added tax
Total	537.956.419	Total

The amount of tax payable is determined based on tax calculations made by taxpayers themselves (*self-assessment*). Based on Law No. 28 of 2007 concerning the Third Amendment to the General Provisions and Procedures for Taxation, the Tax Office may conduct an audit of tax calculations within a period of 5 (five) years after the tax is payable, with several exceptions, as stipulated in the Law.

b. Income Tax Benefit (Expense)

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	(409.517.020)	Current tax
	(20.658.311)	Deferred tax
Total	(430.175.331)	Total

The reconciliation between profit before final tax and income tax as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan (lanjutan)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4.166.724.571
Penyesuaian PSAK 117	1.914.458.796
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan PMK No. 81/PMK.03/2009	6.081.183.367
Beda tetap:	
Gaji dan tunjangan	630.409.808
Beban yang terkait dengan penghasilan yang dikenakan pajak final	206.498.137
Pendidikan dan pelatihan	112.414.393
Sumbangan	6.500.000
Denda pajak	165.265
Beban <i>underwriting</i> lainnya	-
Promosi	-
Representasi dan jamuan	-
Premi asuransi	-
Penghasilan jasa giro yang telah dikenakan pajak final	(4.946.464)
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(4.186.985.064)
Subjumlah	(3.235.943.925)
Beda waktu:	
Cadangan klaim IBNR	201.017.713
Cadangan premi	(3.610.372.209)
Pembayaran imbalan kerja	-
Imbalan kerja jangka panjang	63.335.454
Subjumlah	(3.346.019.042)
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(500.779.600)
Penghasilan kena pajak (dibulatkan)	-
Beban pajak kini:	
Pajak kini	-
Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 31 Desember 2024 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.	

11. TAXATION (continued)

b. Income Tax Benefit (Expense) (continued)

30 Juni 2024/ June 30, 2024	
2.056.387.882	Profit before income tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income
479.589.969	Adjustment of PSAK 117
2.535.977.851	Profit before income tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income based on PMK No. 81/PMK.03/2009
	Permanent differences:
563.937.417	Salary and allowance
229.005.003	Expenses related with income subjected to final tax
119.738.488	Education and training
-	Donation
-	Tax fines
867.413.282	Other underwriting expenses
174.236.654	Promotion
81.636.578	Representation and entertainment
41.546.142	Premium insurance
(6.177.550)	Interest income that has been subject to final tax
(3.161.786.551)	Income subjected to final tax
(1.090.450.537)	Subtotal
	Temporary differences
(57.839.827)	Claim reserves IBNR
(2.684.287.704)	Premium reserves
(312.500.000)	Payment of employee benefits
127.992.000	Long-term employee benefit
(2.926.635.531)	Subtotal
(1.481.108.217)	Estimated fiscal loss for the year
-	Taxable income (rounded)
-	Current tax expense:
-	Current tax
The Company's taxable profit and tax expense in December 31, 2024 are in accordance with the Annual Tax Return (SPT) submitted by the Company to the Tax Office.	

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited/ (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Estimasi klaim IBNR	374.970.683	(107.581.558)	-	267.389.125
Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	128.854.143	87.959.338	-	216.813.481
Imbalan kerja jangka panjang	250.594.112	(1.036.091)	(3.979.484)	245.578.537
Aset pajak tangguhan - neto	754.418.938	(20.658.311)	(3.979.484)	729.781.143

d. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 ("Perpu") yang mengatur kebijakan Pemerintah untuk menjaga stabilitas sistem keuangan negara dan perekonomian nasional secara keseluruhan terkait dampak dari pandemi penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19"), termasuk menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 - 2021.

Peraturan ini telah diubah pada 29 Oktober 2021 melalui Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("HPP"). Salah satu pasal dalam HPP terkait pembatalan penurunan tarif pajak perusahaan sebelumnya dari 22% ke 20%, sehingga tarif pajak perusahaan akan tetap di 22% untuk tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Aset pajak tangguhan per 31 Desember 2024 telah memperhitungkan tarif-tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode terkait.

e. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri. Otoritas Pajak dapat menilai atau mengubah besarnya liabilitas pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

Apabila ada kewajiban perpajakan lainnya akan diselesaikan oleh Perusahaan pada saat jatuh temponya.

11. TAXATION (continued)

c. Deferred tax

Details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	31 Desember 2024/December 31, 2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan/ (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited/ (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Claim reserves IBNR	374.970.683	(107.581.558)	-	267.389.125
Unearned premium reserves	128.854.143	87.959.338	-	216.813.481
Long-term employee benefits	250.594.112	(1.036.091)	(3.979.484)	245.578.537
Deferred tax assets - net	754.418.938	(20.658.311)	(3.979.484)	729.781.143

d. Changes of tax rate

On March 31 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2020 ("Perpu") which regulates Government policy to maintain the stability of the country's financial system and the national economy as a whole regarding the impact of the 2019 Coronavirus disease pandemic ("COVID -19"), including reducing the corporate income tax rate from the previous 25% to 22% for the 2020 - 2021 fiscal year.

This regulation was amended on October 29, 2021 through the Harmonization of Tax Regulations ("HPP"). One of the articles in the HPP concerns the cancellation of the previous reduction in the corporate tax rate from 22% to 20%, so that the corporate tax rate will remain at 22% for the 2022 tax year and beyond.

Deferred tax assets as of December 31, 2024 have taken into account the tax rates applicable to each related period.

e. Administration

Based on Indonesian tax regulations, the Company reports its annual tax return based on its own calculation. The Tax Authority may assess or change the amount of tax liability within five years from the date on which the tax is payable.

If there are other tax obligations, they will be settled by the Company when they are due.

12. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

a. Berdasarkan komponen pengukuran

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Estimasi kewajiban - kewajiban atas cakupan yang tersisa (BEL-LRC)	524.249.472	339.668.723
Penyesuaian risiko - tanggung jawab atas cakupan yang tersisa (RA-LRC)	62.909.396	71.055.041
Estimasi liabilitas - liabilitas atas klaim yang terjadi (BEL-LIC)	10.565.092.764	7.311.509.982
Marjin jasa kontraktual (CSM)	223.694.840	253.778.912
Non – Pendekatan Alokasi Premi (Non-PAA)	11.375.946.472	7.976.012.658
Pendekatan Alokasi Premi (PAA)	32.245.742.852	38.124.491.161
Jumlah	43.621.689.324	46.100.503.819

b. Berdasarkan jenis asuransi

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Properti	37.393.611.370	39.234.428.428
Kendaraan bermotor	3.152.156.460	3.252.837.161
Pengangkutan	165.636.921	232.905.025
Kecelakaan diri	468.601.169	824.005.905
Rekayasa	948.633.614	680.676.882
Aneka	1.493.049.790	1.875.650.418
Jumlah	43.621.689.324	46.100.503.819

Berikut adalah ikhtisar asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung aset kontrak asuransi dan reasuransi (Catatan 5 & 6) dan liabilitas kontrak asuransi dan reasuransi (Catatan 12 & 13):

12. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES

a. Based on the measurement components

Best estimate liability - liability for remaining coverage (BEL-LRC)
Risk adjustment - liability for remaining coverage (RA-LRC)
Best estimate liability - liability for incurred claim (BEL-LIC)
Contractual service margin (CSM)
Non- Premium Allocation Approach (Non-PAA)
Premium Allocation Approach (PAA)
Total

b. Based on class of business

Property
Motor vehicle
Marine cargo
Personal accident
Engineering
Miscellaneous
Total

The following is an overview of the assumptions used to calculate reinsurance assets (Note 8) and insurance contract liabilities:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
<u>Ekspetasi beban (beban pemeliharaan)</u>		
Properti	11,04%	9,95%
Kendaraan bermotor	11,04%	9,95%
Pengangkutan	11,04%	9,95%
Rekayasa	11,04%	9,95%
Tanggung gugat	11,04%	9,95%
Kecelakaan diri	11,04%	9,95%
Kesehatan	11,04%	9,95%
Aneka	11,04%	9,95%

Expense expected (maintenance expense)

Property
Motor vehicle
Marine cargo
Engineering
Liability
Personal accident
Health
Miscellaneous

12. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

12. INSURANCE
(continued)

CONTRACT

LIABILITIES

b. Berdasarkan jenis asuransi (lanjutan)

b. Based on class of business (continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Ekspetasi beban lainnya</u>			<u>Other expense expected</u>
Properti	1,45%	2,44%	Property
Kendaraan bermotor	1,45%	2,44%	Motor vehicle
Pengangkutan	1,45%	2,44%	Marine cargo
Rekayasa	1,45%	2,44%	Engineering
Tanggung gugat	1,45%	2,44%	Liability
Kecelakaan diri	1,45%	2,44%	Personal accident
Kesehatan	1,45%	2,44%	Health
Aneka	1,45%	2,44%	Miscellaneous
<u>Ekspetasi beban klaim</u>			<u>Claim cost expected</u>
Properti	1,45%	2,44%	Property
Kendaraan bermotor	1,45%	2,44%	Motor vehicle
Pengangkutan	1,45%	2,44%	Marine cargo
Rekayasa	1,45%	2,44%	Engineering
Tanggung gugat	1,45%	2,44%	Liability
Kecelakaan diri	1,45%	2,44%	Personal accident
Kesehatan	1,45%	2,44%	Health
Aneka	1,45%	2,44%	Miscellaneous
Tingkat diskonto	Menggunakan Indonesia Government Securities Yield 25 tahun per 31 Desember 2024 dan 2023 (dipublikasi IBPA) yang disesuaikan menurut maturity masing-masing polis/ Using 25-year Indonesia Government Securities Yield as of December 31, 2024 and 2023 (published by IBPA) adjusted according to the maturity of each policy		Discount rate
Tingkat inflasi rata-rata 3 (tiga) tahun		3,09%	Average inflation rate of 3 (three) years
<u>Kontrak asuransi</u>			<u>Insurance contract</u>
<u>Ekspetasi klaim</u>			<u>Expected claim</u>
Properti	39,11%	40,88%	Property
Kendaraan bermotor	49,11%	46,63%	Motor vehicle
Pengangkutan	12,22%	13,75%	Marine cargo
Rekayasa	411,75%	158,50%	Engineering
Tanggung gugat	14,14%	14,14%	Liability
Kecelakaan diri	4,33%	4,88%	Personal accident
Kesehatan	45,75%	47,33%	Health
Aneka	9,80%	9,25%	Miscellaneous

12. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

**12. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES
(continued)**

b. Berdasarkan jenis asuransi (lanjutan)

b. Based on class of business (continued)

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
<u>Klaim RA</u>			<u>RA Claim</u>
Properti	16,20%	17,21%	Property
Kendaraan bermotor	7,36%	7,97%	Motor vehicle
Pengangkutan	6,36%	1,82%	Marine cargo
Rekayasa	10,12%	18,50%	Engineering
Tanggung gugat	14,22%	14,22%	Liability
Kecelakaan diri	21,16%	21,16%	Personal accident
Kesehatan	25,09%	25,07%	Health
Aneka	20,13%	5,41%	Miscellaneous
<u>Tingkat pembatalan</u>			<u>Cancel Rate</u>
Properti	1,00%	0,90%	Property
Kendaraan bermotor	4,00%	3,40%	Motor vehicle
Pengangkutan	1,10%	0,50%	Marine cargo
Rekayasa	1,70%	1,60%	Engineering
Tanggung gugat	1,50%	1,10%	Liability
Kecelakaan diri	0,30%	0,20%	Personal accident
Kesehatan	0,00%	0,00%	Health
Aneka	0,90%	0,80%	Miscellaneous
<u>Kontrak reasuransi</u>			<u>Reinsurance contract</u>
<u>Eskpetasi klaim</u>			<u>Expected claim</u>
Properti	43,89%	46,00%	Property
Kendaraan bermotor	20,14%	20,14%	Motor vehicle
Pengangkutan	10,78%	12,13%	Marine cargo
Rekayasa	73,75%	145,57%	Engineering
Tanggung gugat	16,14%	16,00%	Liability
Kecelakaan diri	4,00%	6,83%	Personal accident
Kesehatan	46,25%	48,33%	Health
Aneka	24,00%	29,75%	Miscellaneous
<u>Klaim RA</u>			<u>RA Claim</u>
Properti	18,46%	19,61%	Property
Kendaraan bermotor	19,41%	19,41%	Motor vehicle
Pengangkutan	17,60%	15,64%	Marine cargo
Rekayasa	67,93%	11,63%	Engineering
Tanggung gugat	14,60%	12,50%	Liability
Kecelakaan diri	15,23%	7,26%	Personal accident
Kesehatan	24,74%	25,16%	Health
Aneka	2,46%	6,56%	Miscellaneous
<u>Tingkat pembatalan</u>			<u>Cancel Rate</u>
Properti	1,00%	0,90%	Property
Kendaraan bermotor	4,00%	3,40%	Motor vehicle
Pengangkutan	1,10%	0,50%	Marine cargo
Rekayasa	1,70%	1,60%	Engineering
Tanggung gugat	1,50%	1,10%	Liability
Kecelakaan diri	0,30%	0,20%	Personal accident
Kesehatan	0,00%	0,00%	Health
Aneka	0,90%	0,80%	Miscellaneous

13. LIABILITAS KONTRAK REASURANSI

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Properti	2.951.534.467
Kendaraan bermotor	929.814.915
Pengangkutan	290.274.940
Kecelakaan diri	236.301.534
Rekayasa	10.266.141
Aneka	4.265.054.817
Jumlah	8.683.246.814

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Imbalan kerja karyawan yang dihitung dalam laporan aktuarial ini adalah Imbalan pascakerja ("IPK"), sebagaimana diatur oleh Undang-undang No. 11/2020 (UU Cipta Kerja - "UUCK"), Peraturan Pemerintah No. 35/2021 ("PP35/2021") dan Peraturan Perusahaan.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024, dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 14 Januari 2025.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah masing-masing sebanyak 25 karyawan pada tahun 2024.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Biaya jasa kini	126.670.908
Biaya bunga	-
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-
Biaya jasa lalu (kurtailmen)	-
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	126.670.908
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: (Keuntungan)/kerugian aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	-
Jumlah	126.670.908

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban Gaji dan Tunjangan" (Catatan 27).

13. REINSURANCE CONTRACT LIABILITIES

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Properti	22.612.911.942	Property
Kendaraan bermotor	929.814.915	Motor vehicle
Pengangkutan	323.555.156	Marine cargo
Kecelakaan diri	321.231.310	Personal accident
Rekayasa	35.841.473	Engineering
Aneka	2.709.890.606	Miscellaneous
Total	26.933.245.402	Total

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Employee benefits calculated in this actuarial report are post-employment benefits ("PPA"), as regulated by Law No. 11/2020 (Job Creation Law - "UUCK"), Government Regulation No. 35/2021 ("PP35/2021") and Company Regulations.

Actuarial calculations of long-term employee benefits as of December 31, 2024 were performed by Steven & Mourits Actuarial Consulting Firm, independent actuaries, in their reports dated January 14, 2025.

The number of employees entitled to these post-employment benefits is 25 employees in 2024.

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of employee benefits are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Biaya jasa kini	249.005.071	Current service cost
Biaya bunga	69.365.595	Interest cost
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	44.840	Liability adjustment for past service
Biaya jasa lalu (kurtailmen)	-	Past service cost (curtailment)
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	318.415.506	Components of long-term employee benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: (Keuntungan)/kerugian aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(18.088.565)	Remeasurement of defined benefit obligation: Actuarial (gain)/loss recognized in other comprehensive income
Total	300.326.941	Total

Long-term employee benefits costs recognized in profit or loss are presented as part of "Salaries and benefits expenses" (Note 27).

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Saldo awal tahun	1.116.266.076
Biaya jasa kini	126.670.908
Biaya bunga	-
Penyesuaian liabilitas atas masa kerja lalu	-
Biaya jasa lalu (kurtailmen)	-
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain biaya terminasi)	-
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	-
Jumlah	1.242.936.984

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	31 Desember 2024/December 31, 2024
Tingkat diskonto	7,10%
Tingkat kenaikan gaji	6,00%
Tingkat kematian	TMI IV (2019)
Tingkat cacat	10% dari TMI IV
	15% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun linier menjadi 0% pada usia 54 tahun/ 15% per year until age 20 and decreases linearly to 0% at age 54
Tingkat pengunduran diri	
Umur pensiun	55 tahun

Analisis sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2024 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Dampak kenaikan/(penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase/(decrease) on defined benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Assumption changes	Kenaikan asumsi/ Assumption increase (+1%)	Penurunan asumsi/ Assumption decrease (-1%)
Tingkat diskonto	1% atau -1%	(71.933.440)	80.107.374
Tingkat pertumbuhan gaji	1% atau -1%	91.554.949	(82.402.010)

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Mutations of long-term employee benefits liabilities are as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1.139.064.135	Beginning balance
	249.005.071	Current service cost
	69.365.595	Interest cost
	44.840	Liability adjustment for past service
	-	Past service cost (curtailment)
	(323.125.000)	Payment of benefits by the Company (other than termination fees)
	(18.088.565)	Loss on remeasurement of defined benefit obligation
Total	1.116.266.076	Total

Key actuarial assumptions used in the calculation of long-term employee benefits:

	31 Desember 2024/December 31, 2024	
	7,10%	Discount rate
	6,00%	Salary increase rate
	TMI IV (2019)	Mortality rate
	10% dari TMI IV	Disability rate
	15% per tahun sampai usia 20 tahun dan menurun linier menjadi 0% pada usia 54 tahun/ 15% per year until age 20 and decreases linearly to 0% at age 54	
		Turnover rate
	55 tahun	Retirement age

The defined benefit obligation sensitivity analysis below is determined by changes in assumptions that occurred on December 31, 2024 with all other assumptions held constant:

	31 Desember 2024/December 31, 2024		
	Dampak kenaikan/(penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase/(decrease) on defined benefit obligation		
	Perubahan asumsi/ Assumption changes	Kenaikan asumsi/ Assumption increase (+1%)	Penurunan asumsi/ Assumption decrease (-1%)
Tingkat diskonto	1% atau -1%	(71.933.440)	80.107.374
Tingkat pertumbuhan gaji	1% atau -1%	91.554.949	(82.402.010)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dalam jangka waktu 12 bulan	255.624.520	Within 12 months
Antara 1 – 5 tahun	28.377.327	Between 1 – 5 years
Antara 5 – 10 tahun	885.609.692	Between 5 – 10 years
Lebih dari 10 tahun	1.946.994.057	More than 10 years
Jumlah	3.116.605.596	Total

15. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Perusahaan:

14. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Details of maturities of long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2024 are as follows:

15. FAIR VALUE MEASUREMENT

The following table presents the fair value measurements of certain of the Company's assets:

30 Juni 2025/June 30, 2025					
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using					
Nilai tercatat/ Carrying value	Harga kuotasian dalam pasar aktif (level 1)/ Quoted price in an active market (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)/ Significant observable inputs (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)/ Significant unobservable inputs (level 3)		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Efek utang	113.122.291.500	113.122.291.500	-	-	Debt securities
Efek ekuitas	2.440.868.200	2.440.868.200	-	-	Equity securities
Reksadana	10.030.634.976	-	-	10.030.634.976	Mutual fund
Penyertaan lain	40.000.000	-	-	40.000.000	Other investments

15. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

15. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024					
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using					
Nilai tercatat/ Carrying value	Harga kuotasian dalam pasar aktif (level 1)/ Quoted price in an active market (level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (level 2)/ Significant observable inputs (level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (level 3)/ Significant unobservable inputs (level 3)		
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain:					Financial assets at fair value through other comprehensive income:
Efek utang	70.598.775.000	70.598.775.000	-	-	Debt securities
Efek ekuitas	52.113.903.571	52.113.903.571	-	-	Equity securities
Penyertaan lain	40.000.000	-	-	40.000.000	Other investments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi pasar tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is considered active if market quotations are available at any time and can be obtained regularly from an exchange, securities dealer or broker, industry group pricing service provider or regulatory body, and the prices reflect actual and routine market transactions in an arm's length transaction.

Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hierarki Level 1.

Quoted market prices used for financial assets held by the Company are current bid prices. Such financial instruments are included in Level 1 of the hierarchy.

Nilai wajar portofolio efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

The fair value of the bond and stock portfolio is determined based on the market price of the securities listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on the last trading day of the year.

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korporasi, Biro Administrasi Efek, pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's share ownership based on records made by PT Adimitra Jasa Korporasi, Securities Administration Bureau, as of June 30, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

16. SHARE CAPITAL (continued)

30 Juni 2025/June 30, 2025			
Pemegang Saham/ Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
PT Victoria Investama Tbk	1.159.761.895	79,40%	115.976.189.500
Aldo Jusuf Tjahaja	10.744.905	0,74%	1.074.490.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	290.066.816	19,86%	29.006.681.600
Jumlah/ Total	1.460.573.616	100,00%	146.057.361.600

31 Desember 2024/December 31, 2024			
Pemegang Saham/ Stockholders	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital
PT Victoria Investama Tbk	1.065.546.895	72,95%	106.554.689.500
Aldo Jusuf Tjahaja	10.744.905	0,74%	1.074.490.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	384.281.816	26,31%	38.428.181.600
Jumlah/ Total	1.460.573.616	100,00%	146.057.361.600

Waran Seri I adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp110 per lembar saham yang dapat dilakukan selama periode pelaksanaan waran, yaitu mulai dari tanggal 25 Maret 2016 sampai dengan 25 September 2020 (Catatan 1).

Series I Warrants are securities that entitle the holder to purchase shares with a nominal value of Rp100 per share at an exercise price of Rp110 per share which can be exercised during the warrant exercise period, starting from March 25, 2016 to September 25, 2020 (Note 1).

Perubahan dalam jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

Changes in the number of shares outstanding are as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	1.450.490.500	Balance as of December 31, 2016
Penerbitan saham selama tahun 2017 melalui pelaksanaan waran seri I	1.676.400	Issuance of shares during 2017 through the exercise of warrants series I
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017	1.452.166.900	Balance as of December 31, 2017
Penerbitan saham selama tahun 2018 melalui pelaksanaan waran seri I	1.415.800	Issuance of shares during 2018 through the exercise of warrants series I
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018	1.453.582.700	Balance as of December 31, 2018
Penerbitan saham selama tahun 2019 melalui pelaksanaan waran seri I	3.023.501	Issuance of shares during 2019 through the exercise of warrants series I
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019	1.456.606.201	Balance as of December 31, 2019
Penerbitan saham selama tahun 2020 melalui pelaksanaan waran seri I	3.967.415	Issuance of shares during 2020 through the exercise of warrants series I
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	1.460.573.616	Balance as of December 31, 2020

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia.

On June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has listed all its shares on the Indonesia Stock Exchange.

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisis *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang penyelenggaraan perusahaan perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp100.000.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>
Tambahan modal disetor dari penerbitan modal saham	1.896.764.000
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penerbitan modal saham	(2.524.265.484)
Tambahan modal disetor sehubungan dengan pengampunan pajak	<u>721.900.000</u>
Saldo 31 Desember 2017	94.398.516
Tambahan modal disetor tahun 2018 dari penerbitan saham baru - waran I (Catatan 19)	<u>14.158.000</u>
Saldo 31 Desember 2018	108.556.516
Tambahan modal disetor tahun 2019 dari penerbitan saham baru - waran I (Catatan 19)	<u>30.235.010</u>
Saldo 31 Desember 2019	138.791.526
Tambahan modal disetor tahun 2020 dari penerbitan saham baru - waran I (Catatan 19)	<u>39.674.150</u>
Saldo 31 Desember 2020	<u>178.465.676</u>

16. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The main objective of the Company's capital management is to ensure that the Company maintains a healthy capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value.

The company manages the capital structure and makes adjustments to the capital structure in connection with changing economic conditions. The company monitors its capital by using gearing ratio analysis (debt to capital ratio), namely dividing net debt by total capital.

In accordance with Article 6B of Government Regulation No. 81 of 2008 concerning the third amendment to Government Regulation No. 73 of 1992 concerning the operation of insurance companies, the Company is required to have a minimum equity capital of Rp100,000,000,000.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company has complied with this provision.

17. ADDITIONAL PAID-IN-CAPITAL

This account represents additional paid-in capital in connection with:

Additional paid-in capital from the issuance of share capital
Costs incurred in connection with the issuance of share capital
Additional paid-in capital in connection with tax amnesty
Balance as of December 31, 2017
Additional paid-in capital in 2018 from the issuance of new shares - warrants I (Note 19)
Balance as of December 31, 2018
Additional paid-in capital in 2019 from the issuance of new shares - warrants I (Note 19)
Balance as of December 31, 2019
Additional paid-in capital in 2020 from the issuance of new shares - warrants I (Note 19)
Balance as of December 31, 2020

18. PENGGUNAAN SALDO LABA

Dividen Tunai

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 181 tanggal 23 April 2024 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui tidak melakukan pembagian dividen kepada pemegang saham dikarenakan pemenuhan POJK No. 23 Tahun 2023 pasal 56 terkait pemenuhan ekuitas minimum sebesar Rp.250.000.000.000.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diaktakan dengan Akta No. 85 tanggal 17 April 2025 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan membentuk dana cadangan sebesar Rp1.000.000.000 pada tahun 2025, sehingga saldo cadangan umum sebesar Rp19.000.000.000 pada tanggal 30 Juni 2025.

18. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Cash Dividend

Based on the minutes of the Annual General Meeting of Shareholders documented in Deed No. 181 dated April 23, 2024 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the shareholders agreed not to distribute dividends to shareholders due to the fulfillment of POJK No. 23 of 2023 article 56 regarding the fulfillment of minimum equity of IDR 250,000,000,000.

General Reserve

Under the Limited Liability Company Law, the Company is required to make a mandatory reserve provision of up to at least 20% of the total issued and fully paid-up capital. There is no time limit set for the fulfillment of this obligation.

In the Annual General Meeting of Shareholders which has been notarized by Deed No. 85 dated April 17, 2025 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company established a reserve fund of Rp1,000,000,000 in 2025, so that the general reserve balance was IDR 19,000,000,000 on June 30, 2025.

19. PENDAPATAN JASA ASURANSI

19. INSURANCE SERVICES INCOME

30 Juni 2025/June 30, 2025								
Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total		
Jumlah yang berhubungan dengan perubahan LRC							Amounts relating to the changes in the LRC	
Klaim yang dikeluarkan dan biaya lain yang diharapkan setelah alokasi komponen kerugian	66.799.940	2.840.738	(33.722.159)	52.776	158.731.129	124.752.457	319.454.880	Expected incurred claims and other expenses after loss component allocation
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-finansial untuk komponen risiko yang kedaluwarsa setelah alokasi kerugian	7.691.995	155.424	(4.024.199)	2.611	30.461.219	13.199.551	47.486.601	Change in the risk adjustment for non-financial risk for the risk expired after loss component allocation
CSM diakui dalam laba rugi atas jasa yang diberikan	57.826.071	864.021	-	321.437	4.503.887	-	63.515.416	CSM recognised in profit or loss for the services provided
	132.318.006	3.860.183	(37.746.358)	376.824	193.696.235	137.952.008	430.456.897	
Pemulihan arus kas akuisisi asuransi	946.248.593	203.621.180	59.576.494	22.964.531	216.688.962	502.425.663	1.951.525.423	CSM recognised in profit or loss for the services provided
Pendapatan asuransi dari kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	1.078.566.599	207.481.363	21.830.136	23.341.355	410.385.197	640.377.671	2.381.982.320	Insurance revenue from contracts not measured under the PAA
Pendapatan asuransi dari kontrak yang diukur berdasarkan PAA	36.590.707.900	2.383.307.165	1.545.312.918	8.019.763.112	821.153.407	9.942.416.961	59.302.661.463	Insurance revenue from contracts measured under the PAA
Jumlah pendapatan jasa asuransi	37.669.274.499	2.590.788.528	1.567.143.054	8.043.104.467	1.231.538.604	10.582.794.632	61.684.643.783	Total insurance services income

30 Juni 2024/June 30, 2024								
	Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
Jumlah yang berhubungan dengan perubahan LRC							Amounts relating to the changes in the LRC	
Klaim yang dikeluarkan dan biaya lain yang diharapkan setelah alokasi komponen kerugian	53.420.219	245.244	-	(213.733)	(424.987.565)	(1.573.031.738)	(1.944.567.573)	Expected incurred claims and other expenses after loss component allocation
Perubahan penyesuaian risiko untuk risiko non-finansial untuk komponen risiko yang kedaluwarsa setelah alokasi kerugian	3.781.355	19.278	-	(5.648)	(49.128.523)	(260.066.306)	(305.399.844)	Change in the risk adjustment for non-financial risk for the risk expired after loss component allocation
CSM diakui dalam laba rugi atas jasa yang diberikan	48.415.969	44.088	-	366.575	11.711	99.253.296	148.091.639	CSM recognised in profit or loss for the services provided
Pemulihan arus kas akuisisi asuransi	758.198.690	203.177.969	10.573.996	132.712.840	291.098.895	1.619.836.844	3.015.599.233	CSM recognised in profit or loss for the services provided
Pendapatan asuransi dari kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	863.816.232	203.486.580	10.573.996	132.860.034	(183.005.483)	(114.007.904)	913.723.455	Insurance revenue from contracts not measured under the PAA
Pendapatan asuransi dari kontrak yang diukur berdasarkan PAA	34.022.018.217	2.361.101.998	1.641.375.000	7.000.969.470	2.241.124.310	22.597.757.484	69.864.346.478	Insurance revenue from contracts measured under the PAA
Jumlah pendapatan jasa asuransi	34.885.834.449	2.564.588.578	1.651.948.996	7.133.829.504	2.058.118.827	22.483.749.580	70.778.069.933	Total insurance services income

20. BEBAN JASA ASURANSI

20. INSURANCE SERVICES EXPENSE

30 Juni 2025/June 30, 2025								
	Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
Klaim yang timbul dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	4.755.315.933	1.777.242.209	172.368.510	6.397.038.112	1.044.903.996	370.164.830	14.517.033.590	Incurred claims and other directly attributable expenses
Perubahan yang berhubungan dengan layanan masa lalu - penyesuaian LIC	3.590.362.896	108.515.757	(31.440.497)	(257.957.596)	(19.155.649)	(37.968.706)	3.352.356.204	Changes that relate to past service - adjustments to the LIC
Kerugian atas kontrak yang memberatkan dan pembalikan kerugian tersebut	(1.841.530)	56.281	-	-	4	250.244.756	248.459.511	Losses on onerous contracts and reversal of those losses
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	946.248.593	203.621.180	59.576.494	22.964.531	216.688.962	502.425.663	1.951.525.422	Insurance acquisition cash flows amortization
Jumlah beban jasa asuransi	9.290.085.892	2.089.435.427	200.504.507	6.162.045.046	1.242.437.313	1.084.866.542	20.069.374.727	Total insurance services expense

30 Juni 2024/June 30, 2024							
	Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total
Klaim yang timbul dan biaya lain yang dapat diatribusikan secara langsung	1.728.275.272	1.447.077.911	234.927.354	5.970.738.329	1.525.103.516	17.256.474.580	28.162.596.962
Perubahan yang berhubungan dengan layanan masa lalu - penyesuaian LIC	1.454.190.771	(304.787.082)	(1.930.546.817)	101.943.278	(26.555.856)	(675.997.690)	(1.381.753.396)
Kerugian atas kontrak yang memberatkan dan pembalikan kerugian tersebut	(364.054)	-	-	86.224	-	(124.709.778)	(124.987.609)
Amortisasi arus kas akuisisi asuransi	758.198.690	203.177.969	10.573.996	132.712.840	291.098.895	1.619.836.844	3.015.599.233
Jumlah beban jasa asuransi	3.940.300.679	1.345.468.798	(1.685.045.468)	6.205.480.671	1.789.646.556	18.075.603.956	29.671.455.191

21. PENDAPATAN (BEBAN) DARI KONTRAK REASURANSI

21. REINSURANCE CONTRACT INCOME (EXPENSE)

30 Juni 2025/June 30, 2025								
Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total		
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	6.851.605.458	-	119.922.851	6.605.248	849.227.955	278.037.035	8.105.398.548	Reinsurance income (expenses) - contracts not measured under the PAA
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang diukur berdasarkan PAA	(33.203.246.957)	(200.335.809)	(988.178.276)	(576.630.895)	(605.675.170)	(4.003.313.763)	(39.577.380.871)	Reinsurance income (expenses) - contracts measured under the PAA
Keuntungan/(kerugian) atas kontrak yang memberatkan	-	-	-	-	(1.911.759)	(43.546.083)	(45.457.842)	Gain/(Loss) for onerous contract
Alokasi premi yang dibayarkan kepada reasuransi	(30.540.851)	-	14.086.638	(5.680)	(184.693.308)	(143.937.628)	(345.090.829)	Allocation premium paid to reinsurer
Jumlah beban jasa asuransi	(26.382.182.350)	(200.335.809)	(854.168.787)	(570.031.327)	56.947.717	(3.912.760.439)	(31.862.530.994)	Total insurance services expense

21. PENDAPATAN (BEBAN) DARI KONTRAK REASURANSI (lanjutan)

21. REINSURANCE CONTRACT INCOME (EXPENSE) (continued)

30 Juni 2024/June 30, 2024							
Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang tidak diukur berdasarkan PAA	2.097.135.186	821.708	(1.463.306.915)	298.918	1.761.066.808	175.816.250	2.571.831.955
Pendapatan (beban) reasuransi - kontrak yang diukur berdasarkan PAA	(30.635.170.723)	(823.320.590)	(1.031.126.159)	(136.923.844)	(2.250.328.400)	(724.105.511)	(35.600.975.227)
Keuntungan/(kerugian) atas kontrak yang memberatkan	(52.815.948)	-	-	-	-	(34.606.658)	(87.422.606)
Alokasi premi yang dibayarkan kepada reasuransi	32.915.465	-	-	(12.974)	268.542.674	(109.299.739)	192.145.426
Jumlah beban jasa asuransi	(28.557.936.020)	(822.498.882)	(2.494.433.074)	(136.637.900)	(220.718.918)	(692.195.658)	(32.924.420.452)

Reinsurance income (expenses) - contracts not measured under the PAA
Reinsurance income (expenses) - contracts measured under the PAA
Gain/(Loss) for onerous contract
Allocation premium paid to reinsurer
Total insurance services expense

22. HASIL INVESTASI

22. INVESTMENT RESULT

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Pendapatan bunga			Interest income
Obligasi	2.843.155.840	1.691.260.858	Bonds
Deposito berjangka	1.105.734.966	1.156.689.427	Time deposits
Subjumlah	3.948.890.806	2.847.950.285	Subtotal
Dividen	258.919.521	97.523.887	Dividend
(Kerugian) keuntungan penjualan efek	(28.993.485)	215.369.900	(Loss) Gain on sale of securities
Reksadana	8.168.222	942.479	Mutual fund
Jumlah	4.186.985.064	3.161.786.551	Total

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tanggal 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 1,31% berjumlah Rp51.612.055 dan 0,14% berjumlah Rp4.049.180 dari jumlah bunga (Catatan 28).

Total interest income from related parties for June 30, 2025 and 2024 amounted to 1.31% amounting to Rp51.612.055 and 0.14% amounting to Rp4,049,180 of total interest, respectively (Note 28).

23. BEBAN USAHA

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Pemasaran	172.977.324
Umum dan administrasi	
Gaji dan tunjangan	5.502.846.234
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	516.794.831
Perangkat lunak	353.810.225
Jasa profesional	178.439.310
Sewa	285.184.800
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	241.197.341
Pendidikan dan pelatihan	271.528.858
Transportasi	176.372.562
Iuran	204.440.377
Keperluan kantor	127.122.060
 Listrik, air, dan komunikasi	55.085.256
Lain-lain	166.768.395
Subjumlah	8.079.590.249
Jumlah	8.252.567.573

24. LABA PER SAHAM

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Laba	
Laba tahun berjalan	4.166.724.571
 Jumlah saham (lembar)	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	1.460.573.616
Laba per saham	2,85

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dari pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Victoria Sekuritas Indonesia, PT Victoria Alife Indonesia, PT Victoria Manajemen Investasi, dan PT Sumber Daya Sakti merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.

PT Bank Victoria Syariah bukan merupakan pihak berelasi sejak 5 Juni 2025.

23. OPERATING EXPENSES

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	267.873.232	Marketing
		General and administrative
	5.109.465.579	Salaries and allowance
		Depreciation of right of use
	526.895.820	assets (Note 11)
	377.530.292	Software
	361.696.268	Professional fees
	298.575.600	Rent
		Depreciation of fixed assets
	313.990.615	(Note 10)
	255.473.279	Education and training
	156.100.573	Transportation
	168.799.900	Dues
	121.249.037	Office supplies
		Electricity, water, and
		communication
		Others
	7.921.666.048	Subtotal
	8.189.539.280	Total

24. EARNING PER SHARE

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	2.056.387.882	Profit
		Profit for the year
		Number of shares
		Weighted average number of
		common shares for basic
		earnings per share calculation
	1.460.573.616	EARNING PER SHARE
	1,41	

25. NATURE AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

Nature of Related Parties

- PT Victoria Investama Tbk is the parent entity of the Company's majority shareholder.
- PT Bank Victoria International Tbk, PT Bank Victoria Syariah, PT Victoria Sekuritas Indonesia, PT Victoria Alife Indonesia, PT Victoria Manajemen Investasi, and PT Sumber Daya Sakti are companies whose shareholders are the same as the Company.

PT Bank Victoria Syariah is not a related party since June 5, 2025.

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Sifat Pihak Berelasi (lanjutan)

- c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan pengurus dan manajemen kunci.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage of total assets or liabilities				
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset					Assets
Kas dan bank (Catatan 4)	641.586.791	423.615.553	0,24%	0,17%	Cash on hand and in bank (Note 4)
Piutang lain-lain	14.246.575	-	0,01%	-	
Investasi					Investments
Deposito	10.000.000.000	-	3,69%	-	Time deposits
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (Catatan 9)	10.030.634.976	14.670.048.000	3,70%	6,04%	Securities at fair value through other comprehensive income (Note 9)
Jumlah	20.672.221.767	16.262.744.202	7,64%	6,69%	Total
	Persentase terhadap transaksi yang bersangkutan/ Percentage of the relevant transaction				
	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Penghasilan bunga deposito berjangka dan obligasi (Catatan 25)	51.612.055	4.049.180	1,31%	0,14%	Interest income on time deposits and bonds (Note 25)
Jumlah	51.612.055	4.049.180	1,31%	0,14%	Total

- b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi, portofolio efek, menerima pertanggungan asuransi, pembayaran beban klaim, pembayaran beban usaha dan pembayaran komisi kepada pihak berelasi.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk.

25. NATURE AND RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Nature of Related Parties (continued)

- c. The Board of Commissioners and the Board of Directors are the key management and management.

Transactions with Related Parties

In its business activities, the Company conducts certain transactions with related parties, which include among others:

- a. Details of transactions with related parties are as follows:

- b. The Company placed current accounts and deposits, investments, securities portfolios, received insurance coverage, paid claim expenses, paid operating expenses and paid commissions to related parties.
- c. The Company signed an office space lease agreement with PT Bank Victoria International Tbk.

25. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Dewan Komisaris	303.750.000
Dewan Direksi	1.550.750.000
Jumlah	1.854.500.000

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Risiko Asuransi

Risiko utama yang dihadapi Perusahaan terkait dengan kontrak asuransi adalah perbedaan antara jumlah klaim yang terjadi, manfaat yang dibayarkan dan waktu terjadinya klaim dengan *claim up* premi yang diprediksikan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi, tingkat keparahan (*severity*) dari klaim, manfaat aktual yang dibayarkan, dan perkembangan dari klaim jangka panjang. Oleh karena itu, tujuan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi semua liabilitas tersebut.

Eksposur risiko yang terkait dengan kontrak asuransi dapat dimitigasi dengan melakukan diversifikasi portofolio area geografis melalui pemilihan risiko dengan hati-hati dan implementasi dari pedoman *underwriting* serta pengaturan program reasuransi.

Dalam rangka manajemen risiko atas seluruh pertanggungan asuransi, Perusahaan mengadakan kontrak reasuransi baik yang bersifat proporsional maupun nonproporsional dengan beberapa perusahaan asuransi dan reasuransi dalam negeri dan luar negeri. Program reasuransi untuk tahun 2025 adalah sebagai berikut:

25. NATURE AND RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. The Company provides salaries and benefits to key employees. Benefits provided to the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
	315.000.000	Board of Commissioners
	1.475.250.000	Board of Directors
Total	1.790.250.000	Total

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Insurance Risk

The main risk faced by the Company in relation to insurance contracts is the difference between the number of claims incurred, benefits paid and the timing of claims and the claims up premium predicted in advance. This is affected by the frequency, severity of claims, actual benefits paid, and the development of long-term claims. Therefore, the Company's objective is to ensure that the reserves established are sufficient to meet all such liabilities.

Risk exposure associated with insurance contracts can be mitigated by diversifying the geographical area portfolio through careful risk selection and implementation of underwriting guidelines and reinsurance program arrangements.

In order to manage the risk of all insurance coverage, the Company entered into reinsurance contracts both proportional and non-proportional with several domestic and foreign insurance and reinsurance companies. The reinsurance program for 2025 is as follows:

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Asuransi

1. Program Reasuransi Proportional Treaty

Jenis Pertanggungan	Program Treaty untuk Setiap Kerugian untuk Setiap Risiko/ Treaty Program for Every Loss for Every Risk			Type of Coverage
	Retensi Sendiri/ Own Risk	Dalam Negeri/ Domestic	Jumlah/ Total	
Quota Share				Quota Share
Properti				Property
Rupiah	3.000.000.000	2.700.000.000	5.700.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	174.193	367.741	United States Dollar *)
Pengangkutan				Marine cargo
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	United States Dollar *)
Kecelakaan diri				Personal accident
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	United States Dollar *)
Rekayasa				Engineering
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	United States Dollar *)
Aneka				Miscellaneous
Rupiah	3.000.000.000	1.200.000.000	4.200.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	77.419	270.967	United States Dollar *)
Surplus				Surplus
Properti				Property
Rupiah	-	45.000.000.000	45.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	-	2.903.226	2.903.226	United States Dollar *)
Pengangkutan				Marine cargo
Rupiah	-	12.000.000.000	12.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	-	774.193	774.193	United States Dollar *)
Kecelakaan diri				Personal accident
Rupiah	-	15.000.000.000	15.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	-	967.742	967.742	United States Dollar *)
Rekayasa				Engineering
Rupiah	-	15.000.000.000	15.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	-	967.742	967.742	United States Dollar *)
Anekaa				Miscellaneous
Rupiah	-	3.000.000.000	3.000.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	-	193.548	193.548	United States Dollar *)

*) Program reasuransi treaty dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya/ Treaty reinsurance programs are conducted in United States Dollars or other foreign currency equivalent amounts

Jenis Pertanggungan	Program Excess of Loss untuk Setiap Kerugian untuk Setiap Risiko/ Excess of Loss Program for Every Loss for Every Risk			Type of Coverage
	Retensi Sendiri/ Own Risk	Reasuransi/ Reinsurance	Jumlah/ Total	
Kendaraan bermotor				Motor vehicle
Rupiah	150.000.000	1.457.500.000	1.607.500.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	9.677	94.032	103.709	United States Dollar *)

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Asuransi (lanjutan)

2. Program Reasuransi Non-Proporsional – Excess of Loss

Program catastrophe dalam excess of loss/ Disaster program that exceeds losses				
Jenis Pertanggungan	Retensi Sendiri/ Own Risk	Reasuransi/ Reinsurance	Jumlah/ Total	Type of Coverage
Properti				Property
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	United States Dollar *)
Pengangkutan				Marine cargo
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	United States Dollar *)
Kecelakaan diri				Personal accident
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	United States Dollar *)
Rekayasa				Engineering
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	United States Dollar *)
Kendaraan bermotor				Motor vehicle
Rupiah	150.000.000	4.042.500.000	4.192.500.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	9.677	260.806	270.483	United States Dollar *)
Aneka				Miscellaneous
Rupiah	3.000.000.000	44.400.000.000	47.400.000.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat *)	193.548	2.864.516	3.058.064	United States Dollar *)

*) Program reasuransi Non-Proporsional - Excess of Loss dilakukan dalam Dolar Amerika Serikat atau jumlah ekuivalen mata uang asing lainnya/
Non-Proportional reinsurance program - Excess of Loss is conducted in United States Dollars or other foreign currency equivalent amount

Perusahaan tidak tergantung pada suatu reasuradur ataupun satu kontrak reasuradur tertentu secara signifikan.

Asumsi Utama

Asumsi utama yang menjadi dasar dalam perhitungan estimasi kewajiban klaim yaitu bahwa pembentukan klaim masa depan Perusahaan akan memiliki pola yang sama dengan pembentukan klaim yang terjadi di masa lampau. Termasuk asumsi dari rata-rata beban klaim, beban penanganan klaim, faktor inflasi klaim, dan jumlah klaim untuk setiap tahun kecelakaan. Justifikasi kualitatif tambahan digunakan untuk memperkirakan tingkat di mana tren masa lampau tidak akan terulang lagi di masa depan, misalnya kejadian khusus yang hanya terjadi sekali, perubahan yang terjadi di pasar seperti sikap masyarakat terhadap klaim, kondisi ekonomi maupun faktor internal seperti campuran portofolio, syarat dan ketentuan polis dan prosedur penanganan klaim.

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Insurance Risk (continued)

2. Non-Proportional Reinsurance Program – Excess of Loss

The Company is not significantly dependent on any one reinsurer or any one reinsurer contract.

Key Assumptions

The main assumption that is the basis for calculating estimated claim liabilities is that the formation of future claims by the Company will have the same pattern as the formation of claims that occurred in the past. Includes assumptions about average claim burden, claims handling burden, claims inflation factor, and number of claims for each accident year. Additional qualitative justification is used to estimate the degree to which past trends will not be repeated in the future, for example special events that only occur once, changes that occur in the market such as people's attitudes towards claims, economic conditions or internal factors such as portfolio mix, terms and conditions. policy provisions and claims handling procedures.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Asuransi (lanjutan)

Asumsi Utama (lanjutan)

Justifikasi lebih lanjut digunakan untuk menghitung tingkat di mana faktor eksternal seperti keputusan peradilan dan peraturan pemerintah yang memengaruhi estimasi besaran klaim. Kondisi utama yang memengaruhi keandalan dari asumsi yang digunakan adalah rasio kerugian, perbedaan tingkat bunga, keterlambatan dalam penyelesaian dan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sensitivitas

Liabilitas klaim sangat sensitif terhadap asumsi utama yang digunakan. Hingga saat ini adalah hal yang tidak mungkin untuk dapat menentukan tingkat sensitivitas dari beberapa asumsi seperti perubahan perundangan atau ketidakpastian dalam proses estimasi. Analisis berikut dibuat untuk menunjukkan pengaruh terhadap laporan laba rugi apabila asumsi utama diubah dengan semua asumsi lain dianggap tetap. Korelasi antara asumsi-asumsi yang ada dapat memberikan dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim.

Dampak atas perubahan kenaikan/(penurunan) rasio kerugian sebesar 1% terhadap tahun berjalan adalah sebagai berikut:

		Dampak terhadap laba tahun berjalan/ Impact on profit for the year	
		31 Desember 2024/December 31, 2024	
Rasio kerugian	+1%	(10.904.517)	Loss ratios
Rasio kerugian	-1%	11.290.539	Loss ratios

Tabel Perkembangan Klaim

Tabel berikut memperlihatkan estimasi kumulatif klaim yang terjadi dan yang dilaporkan untuk setiap kejadian pada tanggal:

Incremental Paid Claim Tahun Kejadian/ Years occurrence	Perkembangan tahun ke-/ Year-to-year progression						Telah dibayar/ Paid
	0	1	2	3	4	5	
2020	30.878.860.527	46.978.948.176	48.121.036.330	48.209.534.829	48.229.529.882	-	222.417.909.743
2021	14.364.862.046	29.269.240.186	30.629.876.150	30.652.567.460	-	-	104.916.545.841
2022	34.427.321.253	42.545.891.232	42.760.962.453	-	-	-	119.734.174.938
2023	34.338.973.359	38.476.787.165	-	-	-	-	72.815.760.524
2024	9.222.636.297	-	-	-	-	-	9.222.636.297

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Insurance Risk (continued)

Key Assumptions (continued)

Further justification is used to calculate the degree to which external factors such as judicial decisions and government regulations affect the estimated claim amount. The main conditions that affect the reliability of the assumptions used are loss ratios, interest rate differentials, delays in settlement and changes in foreign exchange rates.

Sensitivity

Claims liabilities are highly sensitive to the key assumptions used. It is not possible to determine the sensitivity of some assumptions such as changes in legislation or uncertainties in the estimation process. The following analysis has been prepared to show the effect on the income statement if key assumptions were changed with all other assumptions held constant. The correlation between assumptions can have a significant impact in determining the claims liability.

The impact of a 1% increase/(decrease) in the loss ratio on the current year is as follows:

Claim Progress Tables

The following table shows the estimated cumulative claims incurred and reported for each event as of date:

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Asuransi (lanjutan)

Tabel Perkembangan Klaim (lanjutan)

Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko harga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan Perusahaan mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Perusahaan diharuskan untuk melakukan lindung nilai seluruh risiko nilai tukar mata uang asing. Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari transaksi komersial masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui, entitas menggunakan kontrak berjangka, yang ditransaksikan dengan bank-bank yang telah ditunjuk oleh Direksi.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Insurance Risk (continued)

Claim Progress Tables (continued)

Financial Risk

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency risk, price risk, credit risk, and liquidity risk. The Company's operational activities are carried out prudently by managing these risks so as not to cause potential losses to the Company.

Foreign Currency Risk

The Company is affected by foreign exchange rate risk arising from various currency exposures, especially to the United States Dollar. Foreign exchange rate risk arises from commercial transactions to be completed in the future as well as recognized assets and liabilities.

Management has established policies that require the Company to manage foreign currency exchange rate risk against its functional currency. Companies are required to hedge all foreign exchange rate risks. To manage foreign exchange risk arising from future commercial transactions and recognized assets and liabilities, the entity uses forward contracts, which are transacted with banks that have been appointed by the Board of Directors.

Foreign exchange rate risk arises when commercial transactions to be completed in the future or recognized assets and liabilities are denominated in a currency that is not the functional currency. Risk is measured using cash flow projections.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan adalah melindungi nilai arus kas guna mengantisipasi kepatuhan kas Perusahaan terutama untuk memenuhi kewajiban klaim Perusahaan untuk 12 bulan mendatang. Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

		30 Juni 2025/ June 30, 2025	
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent
Aset			
Kas dan bank	USD	92.823	1.506.795.466
Investasi pada deposito berjangka	USD	200.000	3.246.600.000
Jumlah aset			4.753.395.466

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, jika mata uang melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp237.669.773 pada 30 Juni 2025 dan Rp347.172.379 pada 31 Desember 2024.

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

The Company's risk management policy is to hedge cash flows to anticipate the Company's cash compliance mainly to fulfill the Company's claim obligations for the next 12 months. The following is the position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

		31 Desember 2024/ 31 December 2024		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
				Assets
Cash and bank	USD	39.616	640.267.583	Cash on hand and in banks
Investment in time deposits	USD	390.000	6.303.180.000	Investment in time deposits
Total assets			6.943.447.583	Total assets

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, if the currency weakens/strengthens by 5% against the US Dollar with other variables held constant, profit before tax for the year would be lower/higher by Rp237,669,773 in June 30, 2025 and Rp347,172,379 in December 31, 2024.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Harga

Perusahaan terpengaruh risiko harga efek ekuitas, efek utang dan reksadana karena Perusahaan memiliki investasi yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dalam laporan posisi keuangan.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek ekuitas, efek utang dan reksadana Perusahaan melakukan diversifikasi portofolio. Diversifikasi portofolio dilakukan sesuai dengan batasan yang ditentukan oleh Perusahaan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan dampak kenaikan/(penurunan) harga pasar efek tersebut di atas pada laba setelah pajak Perusahaan untuk tahun berjalan dan dampak pada komponen ekuitas lainnya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa harga pasar telah naik/turun sebesar 5% dan seluruh variabel lain konstan.

	30 Juni 2025/ June 30, 2025
Efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	
Saham	122.043.410
Obligasi	5.656.114.575

Komponen ekuitas lainnya akan naik/turun sebagai akibat pada efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Untuk mengelola risiko yang timbul dari investasi pada surat berharga utang, Perusahaan melakukan analisis terkait besaran bunga kupon yang ditawarkan dengan tingkat imbal hasil yang diharapkan oleh pasar.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk (continued)

Price Risk

The Company is affected by the price risk of equity securities, debt securities and mutual funds because the Company has investments that are classified as measured at fair value through profit or loss and measured at fair value through other comprehensive income in the statement of financial position.

To manage price risk arising from investment in equity securities, debt securities and mutual funds, the Company diversifies its portfolio. Portfolio diversification is carried out in accordance with the limits determined by the Company.

The table below summarizes the impact of increases/(decreases) in market prices of the above securities on the Company's profit after tax for the current year and the impact on other equity components. This analysis is based on the assumption that market prices have increased/decreased by 5% and all other variables are constant.

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
		Securities at fair value through other comprehensive income
	2.605.695.179	Shares
	3.529.938.750	Bonds

Other equity components will increase/decrease as a result of securities measured at fair value through other comprehensive income. To manage the risks arising from investing in debt securities, the Company carries out an analysis regarding the amount of coupon interest offered and the level of return expected by the market.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company will experience losses arising from customers or counterparties due to failure to fulfill its contractual obligations. The Company controls credit risk by establishing business relationships with other parties who have credibility, establishing credit verification and authorization policies, and monitoring the collectibility of receivables periodically to reduce the amount of bad debts.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Kas dan bank	2.463.558.318	1.248.672.807	Cash on hand and in bank
Aset kontrak asuransi	2.461.002.831	23.416.392.730	Insurance contract assets
Aset kontrak reasuransi	39.273.972.500	41.741.482.213	Reinsurance contract liabilities
Piutang lain-lain	1.437.443.020	1.199.946.802	Other receivables
Investasi pada deposito berjangka	90.946.600.000	39.003.180.000	Investment in time deposits
Aset lain-lain – uang jaminan	377.750.500	377.750.500	Other assets – security deposit
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya			Financial assets at fair value through other comprehensive income
Efek utang	113.122.291.500	70.598.775.000	Debt securities
Jumlah	250.088.618.669	177.586.200.052	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan bank yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

26. FINANCIAL MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk (continued)

Credit Risk (continued)

The following is the exposure to the statement of financial position related to credit risk as of June 30, 2025 and December 31, 2024:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortized cost
Kas dan bank	2.463.558.318	1.248.672.807	Cash on hand and in bank
Aset kontrak asuransi	2.461.002.831	23.416.392.730	Insurance contract assets
Aset kontrak reasuransi	39.273.972.500	41.741.482.213	Reinsurance contract liabilities
Piutang lain-lain	1.437.443.020	1.199.946.802	Other receivables
Investasi pada deposito berjangka	90.946.600.000	39.003.180.000	Investment in time deposits
Aset lain-lain – uang jaminan	377.750.500	377.750.500	Other assets – security deposit
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya			Financial assets at fair value through other comprehensive income
Efek utang	113.122.291.500	70.598.775.000	Debt securities
Jumlah	250.088.618.669	177.586.200.052	Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk of loss that arises because the Company does not have sufficient cash flow to meet its obligations.

In managing liquidity risk, management monitors and maintains the amount of cash on hand and in bank deemed adequate to finance the Company's operations and to overcome the impact of cash flow fluctuations. Management also carries out regular evaluations of cash flow projections and actual cash flows, including debt maturity schedules, and continuously reviews financial markets to obtain optimal funding sources.

The following is the maturity schedule for financial liabilities based on undiscounted contractual payments on June 30, 2025 and December 31, 2024.

26. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

30 Juni 2025/June 30, 2025						
<1 tahun/ <1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3 - 5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain	3.923.024.494	-	-	3.923.024.494	3.923.024.494	Other payables
Beban akrual	2.371.580.876	-	-	2.371.580.876	2.371.580.876	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.096.120.248	525.090.123	550.719.168	2.171.929.539	2.171.929.539	Lease liabilities
Jumlah	7.390.725.618	520.090.123	550.719.168	8.466.534.909	8.466.534.909	Jumlah
31 Desember 2024/December 31, 2024						
<1 tahun/ <1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3 - 5 tahun/ 3-5 years	>5 tahun/ >5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ Carrying Value	
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain	4.355.567.291	-	-	4.355.567.291	4.355.567.291	Other payables
Beban akrual	2.587.492.007	-	-	2.587.492.007	2.587.492.007	Accrued expenses
Liabilitas sewa	815.641.730	902.951.985	1.075.809.292	2.794.403.007	2.794.403.007	Lease liabilities
Jumlah	7.758.701.028	902.951.985	1.075.809.292	9.737.462.305	9.737.462.305	Jumlah

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut.

Perusahaan memiliki 6 (enam) segmen yang dilaporkan meliputi properti, kendaraan bermotor, pengangkutan, kecelakaan diri, dan lain-lain.

27. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in accordance with internal reporting to operational decision makers, who are responsible for allocating resources to each reported segment and assessing the performance of each segment.

The Company has 6 (six) reportable segments including property, motor vehicles, transportation, personal accidents, and others.

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 Juni 2025/June 30, 2025								
	Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN USAHA							OPERATING INCOME	
Hasil jasa asuransi	1.997.006.257	301.017.293	512.469.759	1.311.028.094	46.049.008	5.585.167.650	9.752.738.062	Insurance service result
Hasil investasi							4.186.985.064	Investing result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan							(8.252.567.573)	Unallocated operating expenses
Laba usaha							5.668.173.794	Operating profit
Pendapatan (beban) lain-lain – yang tidak dapat dialokasikan – neto							(1.501.449.223)	Unallocated other Income (expense) – net
Laba sebelum pajak penghasilan							4.166.724.571	Profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan							-	Income tax benefit
Laba tahun berjalan							4.166.724.571	Profit for the year
ASET								ASSETS
Aset segmen	36.127.220.298	661.848.123	689.381.723	28.413.418	2.383.075.827	1.845.035.942	41.734.975.332	Segmen assets
Aset pajak tangguhan							729.781.142	Deferred tax assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							224.861.329.469	Unallocated assets
Jumlah							267.326.085.943	Total
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	40.345.145.836	4.081.971.375	455.911.861	704.902.703	2.823.397.920	3.893.606.444	52.304.936.139	Segmen liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							9.958.563.059	Unallocated liabilities
Jumlah							62.263.499.198	Total
Penyusutan aset tetap							241.197.341	Depreciation on fixed assets
Penyusutan aset hak guna							516.794.831	Depreciation on rights of use assets
30 Juni 2024/June 30, 2024								
	Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN USAHA								OPERATING INCOME
Hasil jasa asuransi	2.387.597.749	396.620.897	842.561.390	791.710.933	47.753.354	3.715.949.967	8.182.194.290	Insurance service result
Hasil investasi							3.161.786.551	Investing result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	-	(8.189.539.280)	Unallocated operating expenses
Laba usaha							3.129.471.268	Operating profit
Pendapatan (beban) lain-lain – yang tidak dapat dialokasikan – neto	-	-	-	-	-	-	(1.073.083.386)	Unallocated other Income (expense) – net
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	2.056.387.882	Profit before income tax
Manfaat pajak penghasilan	-	-	-	-	-	-	-	Income tax benefit
Laba tahun berjalan							2.056.387.882	Profit for the year

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Desember 2024/December 31, 2024							
Properti/ Property	Kendaraan Bermotor/ Motor Vehicle	Pengangkutan/ Marine Cargo	Kecelakaan Diri/ Personal Accident	Kesehatan/ Health	Aneka/ Miscellaneous	Jumlah/ Total	
ASET							ASSETS
Aset segmen	56.364.231.584	705.993.577	543.150.883	400.403.872	4.113.581.468	3.030.513.560	65.157.874.943 Segmen assets
Aset pajak tangguhan							729.781.143 Deferred tax assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							169.129.065.320 Unallocated assets
Jumlah							235.016.721.406 Total
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segmen	61.847.340.371	4.182.652.076	556.460.181	1.145.237.215	2.604.302.429	2.697.756.950	73.033.749.222 Segmen liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							11.391.684.798 Unallocated liabilities
Jumlah							84.425.434.020 Total
Penyusutan aset tetap							571.133.053 Depreciation on fixed assets
Penyusutan aset hak guna	-	-	-	-	-	-	1.053.791.640 Depreciation on rights of use assets

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan beroperasi di 2 (dua) wilayah geografis utama yaitu Jakarta dan Surabaya.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company operates in 2 (two) main geographical areas, namely Jakarta and Surabaya.

Pendapatan Berdasarkan Pasar Geografis

Revenue Based on Geographic Market

Berikut ini adalah jumlah pendapatan jasa asuransi Perusahaan berdasarkan pasar geografis:

The following is the Company's insurance income based on geographic markets:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	30 Juni 2024/ June 30, 2024	
Jakarta	59.141.506.102	69.290.078.804	Jakarta
Surabaya	2.543.137.681	1.487.991.129	Surabaya
Jumlah	61.684.643.783	70.778.069.933	Total

Nilai Berdasarkan Wilayah Geografis

Values Based on Geographic Area

Nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut:

Carrying value of segment assets based on geographic region or location of the asset:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Jakarta	266.255.153.587	233.399.771.851	Jakarta
Surabaya	1.070.932.356	1.616.949.555	Surabaya
Jumlah	267.326.085.943	235.016.721.406	Total

28. TRANSAKSI NON-KAS

28. NON-CASH TRANSACTIONS

Informasi tambahan aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Additional information on activities that do not affect cash flow is as follows:

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pelepasan aset hak guna melalui liabilitas sewa (Catatan 11)	(521.877.457)	-	Release of right of use assets through lease liabilities (Note 11)

29. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Changes	Arus Kas Operasional*)/ Operating Cash Flow*)	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Utang lain-lain	4.355.567.291	-	-	(432.542.797)	3.923.024.494	Other payables
Liabilitas sewa	2.794.403.008	(622.473.468)	-	-	2.171.929.539	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	7.149.970.299	(622.473.468)	-	(432.542.797)	6.094.954.033	Total liabilities from financing activities
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Arus Kas Pendanaan/ Financing Cash Flow	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Changes	Arus Kas Operasional*)/ Operating Cash Flow*)	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang lain-lain	1.795.286.699	(286.815.894)	-	2.847.096.486	4.355.567.291	Other payables
Liabilitas sewa	3.333.816.260	(539.413.252)	-	-	2.794.403.008	Lease liabilities
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	5.129.102.959	(826.229.146)	-	2.847.096.486	7.149.970.299	Total liabilities from financing activities

*) Utang lain-lain dan liabilitas sewa terdiri beberapa subakun dengan kategori pendanaan maupun operasional.

*) Other payables and lease liabilities consist of several sub-accounts with financing and operational categories.

30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 yang belum diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Manajemen Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan dengan disertai perubahan maupun tambahan pengungkapan pada laporan keuangan sehubungan dengan penerapan PSAK 117 tentang "Kontrak Asuransi" menggantikan PSAK 62.

Hal ini sejalan dengan adanya surat pemberitahuan dari Bursa Efek Indonesia No. S-03968/BEI.PLP/04-2025 tanggal 28 April 2025 terkait "Informasi Ilustrasi Pengisian Laporan Keuangan Berbasis XBRL untuk Perusahaan Tercatat pada Industri Asuransi akibat Dampak Penerapan PSAK 117 tentang Kontrak Asuransi"

Rincian perubahan maupun tambahan pengungkapan pada laporan keuangan yang disajikan kembali adalah sebagai berikut:

30. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT

The Company's management has restated the financial statements dated December 31, 2024 and 2023 which have not been audited by a Public Accounting Firm.

The Company's management restated the financial statements accompanied by changes and additional disclosures in the financial statements in connection with the implementation of PSAK 117 concerning "Insurance Contracts" replacing PSAK 62.

This is in line with the notification letter from the Indonesia Stock Exchange No. S-03968/BEI.PLP/04-2025 dated April 28, 2025 regarding "Illustration Information on Filling in XBRL-Based Financial Reports for Listed Companies in the Insurance Industry due to the Impact of the Implementation of PSAK 117 concerning Insurance Contracts"

Details of changes and additional disclosures in the restated financial statements are as follows:

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

**30. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)**

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Diterbitkan sebelumnya/ <i>As previously issued</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>
ASET			ASSETS
Kas dan bank	1.254.672.807	-	1.254.672.807
Piutang premi	25.637.353.529	(25.637.353.529)	-
Piutang reasuransi	6.131.445.111	(6.131.445.111)	-
Piutang lain-lain	1.199.946.802		1.199.946.802
Aset kontrak asuransi	-	23.416.392.730	23.416.392.730
Aset kontrak reasuransi	41.473.644.300	267.837.913	41.741.482.213
Investasi	161.755.858.571	-	161.755.858.571
Biaya dibayar dimuka	379.108.175	-	379.108.175
Aset tetap – neto	1.305.120.178	-	1.305.120.178
Aset hak guna – neto	2.570.122.455	-	2.570.122.455
Aset pajak tangguhan	729.781.143	-	729.781.143
Aset lain-lain	664.236.330	2	664.236.332
JUMLAH ASET	243.101.289.401	(8.084.567.995)	235.016.721.406
			TOTAL ASSETS
31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Diterbitkan sebelumnya/ <i>As previously issued</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>
LIABILITAS			LIABILITY
Utang klaim	445.443.264	(445.443.264)	-
Utang reasuransi	26.593.015.218	(26.593.015.218)	-
Utang komisi	2.553.919.958	(2.553.919.958)	-
Liabilitas kontrak asuransi	52.426.314.696	(6.325.810.877)	46.100.503.819
Liabilitas kontrak reasuransi	-	26.933.245.402	26.933.245.402
Utang pajak	537.956.419	-	537.956.419
Beban akrual	2.587.492.007	(1)	2.587.492.006
Utang lain-lain	1.931.755.800	2.423.811.491	4.355.567.291
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.116.266.076	-	1.116.266.076
Liabilitas sewa	2.794.403.008	(1)	2.794.403.007
JUMLAH LIABILITAS	90.986.566.446	(6.561.132.426)	84.425.434.020
			TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham	146.057.361.600	-	146.057.361.600
Tambahan modal disetor	178.465.676	-	178.465.676
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(48.828.435.820)	2	(48.828.435.818)
Saldo laba	54.707.331.499	(1.523.435.571)	53.183.895.928
JUMLAH EKUITAS	152.114.722.955	(1.523.435.569)	150.591.287.386
			TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	243.101.289.401	(8.084.567.995)	235.016.721.406
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

**30. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)**

30 Juni 2024 / June 30, 2024				
	Diterbitkan sebelumnya/ <i>As previously issued</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
Hasil <i>underwriting</i>	7.223.917.200	(7.223.917.200)	-	<i>Underwriting results</i>
Hasil jasa asuransi- bersih	-	8.182.194.290	8.182.194.290	<i>Insurance service result-net</i>
Hasil investasi	3.161.786.551	-	3.161.786.551	<i>Investment results</i>
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak asuransi	-	(21.123.101)	(21.123.101)	<i>Finance income (expense) from insurance contract</i>
Pendapatan (beban) keuangan dari kontrak reasuransi	-	(3.847.192)	(3.847.192)	<i>Finance income (expense) from reinsurance contract</i>
Jumlah pendapatan asuransi	10.385.703.751	933.306.797	11.319.010.548	Total insurance revenue
Beban usaha	(8.168.827.339)	(20.711.941)	(8.189.539.280)	Operating expenses
Laba usaha	2.216.876.412	912.594.856	3.129.471.268	Operating profit
Pendapatan (beban) lain-lain	319.101.439	(1.392.184.825)	(1.073.083.386)	<i>Other income (expense)-net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	2.535.977.851	(479.589.969)	2.056.387.882	Profit before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	-	-	-	<i>Income tax benefit/(expense)</i>
LABA TAHUN BERJALAN	2.535.977.851	(479.589.969)	2.056.387.882	PROFIT FOR THE YEAR
Beban komprehensif lain	(8.324.530.214)	(3.599.086)	(8.328.129.300)	<i>Other comprehensive expense</i>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(5.788.552.363)	(483.189.055)	(6.271.741.418)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
(lanjutan)**

**30. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENT
(continued)**

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Diterbitkan sebelumnya/ <i>As previously issued</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	3.162.408.112	-	3.162.408.112	Cash on hand and in banks
Piutang premi	20.877.711.294	(20.877.711.294)	-	Premium receivables
Piutang reasuransi	5.658.135.545	(5.658.135.545)	-	Reinsurance receivables
Piutang lain-lain	789.612.375	-	789.612.375	Other receivables
Aset kontrak asuransi	-	20.572.586.560	20.572.586.560	Insurance contract assets
Aset kontrak reasuransi	46.597.156.163	2.935.706.713	49.532.862.876	Reinsurance contract assets
Investasi	157.581.289.400	-	157.581.289.400	Investment
Biaya dibayar dimuka	420.145.646	-	420.145.646	Prepaid expenses
Aset tetap – neto	1.816.655.427	-	1.816.655.427	Fixed assets – net
Aset hak guna – neto	3.551.986.095	-	3.551.986.095	Right of use assets – net
Aset pajak tangguhan	754.418.938	-	754.418.938	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1.725.729.495	-	1.725.729.496	Other assets
JUMLAH ASET	242.935.248.490	(3.027.553.566)	239.907.694.925	TOTAL ASSETS
31 Desember 2023 / December 31, 2023				
	Diterbitkan sebelumnya/ <i>As previously issued</i>	Penyesuaian penyajian kembali/ <i>Restatement adjustments</i>	Disajikan kembali/ <i>As restated</i>	
LIABILITAS				LIABILITY
Utang klaim	120.516.442	(120.516.442)	-	Claim payables
Utang reasuransi	20.038.369.687	(20.038.369.687)	-	Reinsurance payables
Utang komisi	2.733.461.655	(2.733.461.655)	-	Commission payables
Liabilitas kontrak asuransi	57.607.323.411	(406.873.073)	57.200.450.338	Insurance contract liabilities
Liabilitas kontrak reasuransi	-	20.068.912.309	20.068.912.309	Reinsurance contract liabilities
Utang pajak	167.724.376	-	167.724.376	Tax payables
Beban akrual	2.700.535.173	-	2.700.535.173	Accrued expenses
Utang lain-lain	1.464.904.861	330.381.838	1.795.286.699	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.139.064.135	-	1.139.064.135	Long-term employee benefit liabilities
Liabilitas sewa	3.333.816.260	-	3.333.816.260	Lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS	89.305.716.000	(2.899.926.710)	86.405.789.290	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	146.057.361.600	-	146.057.361.600	Share capital
Tambahan modal disetor	178.465.676	-	178.465.676	Additional paid-in capital
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(40.293.141.489)	-	(40.293.141.489)	Unrealized losses on changes in fair value of securities at fair value through other comprehensive income
Saldo laba	47.686.846.703	(127.626.855)	47.559.219.848	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	153.629.532.490	(127.626.855)	153.501.905.635	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	242.935.248.490	(3.027.553.565)	239.907.694.925	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

31. INFORMASI PENTING LAINNYA

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rasio solvabilitas telah memenuhi ketentuan minimum sesuai Peraturan OJK No. 71/POJK.05/2016 dan No. 5 tahun 2023 serta Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.05/2017.

31. OTHER IMPORTANT INFORMATION

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the solvency ratio has been calculated in accordance with OJK Regulation No. 71/POJK.05/2016 and No. 5 of 2023 and OJK Circular Letter No. 24/SEOJK.05/2017.